



Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Gedung BPPT II Lantai 19, Jl. MH. Thamrin No. 8 Jakarta Pusat  
<https://simlitabmas.ristekdikti.go.id/>

## PROTEKSI ISI LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian

## LAPORAN AKHIR PENELITIAN MULTI TAHUN

ID Proposal: 56c503bc-24b6-4669-930e-2d7ab676d537

laporan akhir Penelitian: tahun ke-1 dari 3 tahun

### 1. IDENTITAS PENELITIAN

#### A. JUDUL PENELITIAN

KONSEP MODEL PARTISIPASI DALAM PROGRAM EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DESA YANG BERBATASAN DENGAN HUTAN KONSERVASI

#### B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	-		Ilmu Kesejahteraan Sosial

#### C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Kompetitif Nasional			SBK Riset Dasar	3	3

### 2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama (Peran)	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
I GUSTI BAGUS RAI UTAMA - Ketua Pengusul	Universitas Dhyana Pura	Manajemen	1) Pengolahan dan Interpretasi kepariwisataan 2) Perumusan Instrumen	179706	3

			<p>penelitian</p> <p>3) Pembahasan dan temuan</p> <p>4) Menyusun laporan akhir</p> <p>5) Meyiapkan artikel jurnal.</p> <p>6) Melakukan editing</p>		
NI PUTU DYAH KRISMAWINTARI - Anggota Pengusul	Universitas Dhyana Pura	Manajemen	<p>1) Anggota Tim Penelitian</p> <p>2) Mengatur Acara Pertemuan dengan Para informan penelitian</p> <p>3) Mencatat dan Mentabulasi hasil penelitian.</p> <p>4) Koordinator lapangan untuk koleksi data</p> <p>5) Menyusun laporan akhir</p> <p>6) Menyusun buku Monograf khususnya Manajemen Pemasaran Ekowisata</p>	5999590	2
I WAYAN RUSPENDI JUNAEDI - Anggota Pengusul	Universitas Dhyana Pura	Manajemen	<p>1) Anggota Tim Penelitian</p> <p>2) Koordinator Tim Observasi Lapangan</p> <p>3) Mencatat dan Mentabulasi hasil Observasi Lapangan</p> <p>4) Koordinator lapangan untuk koleksi data observasi</p> <p>5) Menyusun buku Monograf khususnya Terkait Pembangunan Ekowisata</p>	5987285	5

### 3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan

penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
-------	------------

#### 4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

##### Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1	Artikel di Jurnal Internasional Terindeks di Pengindeks Bereputasi	Published	<a href="https://openaccesssojs.com/JBReview/index">https://openaccesssojs.com/JBReview/index</a> International Journal of Professional Business Review
2	Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi peringkat 1-2		<a href="https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/index">https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/index</a> JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) is Nationally Accredited in SINTA 2
3	Buku referensi		<a href="https://deepublishstore.com/">https://deepublishstore.com/</a> Deepublish, Yogyakarta

##### Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
--------------	--------------	--	---

#### 5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Total RAB 3 Tahun Rp. 0

Tahun 1 Total Rp. 0

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
--------------------	----------	------	--------	------	--------------	-------

Tahun 2 Total Rp. 0

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
--------------------	----------	------	--------	------	--------------	-------

Tahun 3 Total Rp. 0

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
--------------------	----------	------	--------	------	--------------	-------

## 6. KEMAJUAN PENELITIAN

### A. RINGKASAN

Dalam kasus Indonesia, sebagian besar tempat wisata yang ditawarkan dan diiklankan adalah taman nasional atau hutan lindung. Mereka dilindungi untuk dilestarikan, sebaliknya mereka diiklankan untuk menarik banyak wisatawan. Dalam banyak kasus, terdapat kesenjangan antara idealisme dan kenyataan. Pengelolaan ekowisata yang baik diyakini dapat memediasi kedua kepentingan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Destinasi Ekowisata untuk Mewujudkan Usaha Kecil Lokal terkait dengan lima destinasi ekowisata yaitu Taman Nasional Bali Barat, Kawasan Danau Buyan, Museum Geopark Batur, Mangrove Bali Denpasar, dan Mangrove Lembongan Klungkung. Penelitian ini terdiri dari survei, observasi langsung, wawancara, dan tinjauan pustaka dengan analisis dokumentasi. Data dikumpulkan melalui survei dan observasi pada destinasi ekowisata di Bali. Motivasi untuk berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata dapat ditingkatkan dengan memberikan peluang pengelolaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pendirian usaha-usaha kecil yang berkaitan dengan potensi ekowisata. Dalam konteks ini, pemerintah dapat memberikan izin pengelolaan terbatas kepada masyarakat dengan aturan yang jelas agar hutan yang dikelola sebagai program ekowisata tetap lestari. Motivasi masyarakat terhadap ekowisata akan meningkat jika mereka mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata, dan untuk itu mereka perlu meningkatkan keterampilan pengelolaan ekowisata. Jika mereka termotivasi, mempunyai kesempatan berpartisipasi, dan dapat berpartisipasi, maka mereka akan mampu menciptakan peluang usaha kecil-kecilan terkait program ekowisata.

### B. KATA KUNCI

partisipasi\_masyarakat, program\_ekowisata, hutan\_konservasi, bisnis\_kecil, pelestarian\_alam

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

## RINGKASAN

Dalam kasus Indonesia, sebagian besar tempat wisata yang ditawarkan dan diiklankan adalah taman nasional atau hutan lindung. Mereka dilindungi untuk dilestarikan, sebaliknya mereka diiklankan untuk menarik banyak wisatawan. Dalam banyak kasus, terdapat kesenjangan antara idealisme dan kenyataan. Pengelolaan ekowisata yang baik diyakini dapat memediasi kedua kepentingan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Destinasi Ekowisata untuk Mewujudkan Usaha Kecil Lokal terkait dengan lima destinasi ekowisata yaitu Taman Nasional Bali Barat, Kawasan Danau Buyan, Museum Geopark Batur, Mangrove Bali Denpasar, dan Mangrove Lembongan Klungkung. Penelitian ini terdiri dari survei, observasi langsung, wawancara, dan tinjauan pustaka dengan analisis dokumentasi. Data dikumpulkan melalui survei dan observasi pada destinasi ekowisata di Bali. Motivasi untuk berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata dapat ditingkatkan dengan memberikan peluang pengelolaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pendirian usaha-usaha kecil yang berkaitan dengan potensi ekowisata. Dalam konteks ini, pemerintah dapat memberikan izin pengelolaan terbatas kepada masyarakat dengan aturan yang jelas agar hutan yang dikelola sebagai program ekowisata tetap lestari. Motivasi masyarakat terhadap ekowisata akan meningkat jika mereka mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata, dan untuk itu mereka perlu meningkatkan keterampilan pengelolaan ekowisata. Jika mereka termotivasi, mempunyai kesempatan berpartisipasi, dan dapat berpartisipasi, maka mereka akan mampu menciptakan peluang usaha kecil-kecilan terkait program ekowisata.

## LAPORAN AKHIR

Dalam kasus Indonesia, sebagian besar tempat wisata yang ditawarkan dan diiklankan adalah taman nasional atau hutan lindung. Tempat-tempat seperti itu telah ditempatkan di bawah perlindungan untuk dilestarikan. Di sisi lain, mereka diiklankan untuk menarik banyak wisatawan. Dalam banyak kasus, terdapat kesenjangan antara idealisme dan kenyataan. Pengelolaan ekowisata yang baik diasumsikan mampu memediasi kedua kepentingan tersebut [1].

Perusakan hutan di Bali berdampak buruk terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat. Salah satu dampaknya adalah hilangnya habitat alami berbagai spesies tumbuhan dan hewan yang berujung pada berkurangnya keanekaragaman hayati. Pemanasan global, banjir, dan tanah longsor juga semakin sering terjadi akibat hilangnya tutupan vegetasi dan hilangnya fungsi hutan dalam menyerap air. Selain itu, kerusakan hutan juga mempengaruhi kualitas dan ketersediaan air. Hutan mempunyai peranan penting dalam menjaga keberlangsungan siklus air, dan dengan hilangnya hutan maka terjadi penurunan kualitas dan kuantitas air bersih. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kerusakan hutan di Bali, seperti menerapkan kebijakan perlindungan hutan, membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi hutan, serta pengembangan praktik pertanian berkelanjutan. Namun

upaya dan kolaborasi yang lebih besar antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta masih diperlukan untuk menghentikan kerusakan lebih lanjut dan memulihkan hutan yang telah rusak.

Menurut Badan Pusat Statistik, luas hutan Indonesia pada tahun 2020 adalah 125,82 juta hektar. Angka ini tidak berubah dibandingkan tahun sebelumnya. Secara spesifik, 29,58 juta hektar hutan Indonesia merupakan kawasan hutan lindung. Dari jumlah tersebut, 27,41 juta hektar merupakan cagar alam dan kawasan konservasi. Sebanyak 26,77 juta hektare merupakan hutan produksi terbatas. Hutan produksi tetap mencakup 29,22 juta hektar. Sedangkan 12,84 juta hektare merupakan hutan produksi yang dapat dikonversi. Dalam lima tahun terakhir, luas hutan Indonesia mengalami tren penurunan. Rata-rata penurunan antara tahun 2015 dan 2020 adalah 0,21% [2]; [3].

Faktor penyebab penurunan tersebut belum banyak diketahui dan salah satu upaya untuk mengurangi penurunan kawasan hutan lindung atau konservasi adalah dengan memanfaatkan kawasan hutan lindung atau konservasi dengan memperkenalkan model pengelolaan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat desa pendukung hutan lindung. Logikanya, jika masyarakat puas dengan keberadaan hutan lindung, maka mereka akan cenderung menjaganya dengan baik. Salah satu bentuk pengelolaan hutan lindung adalah pengembangan program ekowisata [4]; [5].

Namun, untuk memastikan arah ekowisata yang benar, beberapa prinsip dasar harus diikuti. Beberapa prinsip telah dikemukakan oleh berbagai peneliti, namun prinsip yang paling umum dikemukakan oleh The International Ecotourism Society [6]. Ekowisata adalah tentang menyatukan keanekaragaman hayati, budaya, dan perjalanan berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa masyarakat dirangkul dan mengambil bagian dalam kegiatan ekowisata [7]. Nilai-nilai ekowisata yang baik adalah meminimalkan dampak; membangun kesadaran dan apresiasi terhadap ekosistem dan budaya; memberikan peluang positif bagi pengunjung dan tuan rumah; memberikan manfaat finansial langsung untuk konservasi; memberikan keuntungan moneter dan pemberdayaan bagi penduduk setempat dan meningkatkan paparan terhadap keramah-tamahan masyarakat pedesaan [8]; [7].

Berdasarkan prinsip ekowisata di atas, istilah ekowisata mencakup kegiatan berikut, namun tidak terbatas pada jalan-jalan alam, menyelam, mengamati satwa liar, dan wisata budaya, dengan fokus pada konservasi dan keberlanjutan aspek terpenting ekowisata di pedesaan. kawasan di mana keanekaragaman hayati, iklim, kawasan lindung, dan warisan budaya merupakan hal yang sangat penting. [7]; [9]; [10]; [11].

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu yang merupakan kajian pendahuluan sebelum melakukan observasi dan survei mendalam mengenai pengelolaan destinasi ekowisata di lima destinasi ekowisata di Bali yaitu Taman Nasional Bali Barat, Kawasan Danau Buyan, Geopark Batur, Mangrove Bali Denpasar, dan Mangrove Lembongan Klungkung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan destinasi ekowisata untuk menciptakan usaha kecil lokal di lima destinasi ekowisata yaitu Taman Nasional Bali Barat, Kawasan Danau Buyan, Museum Geopark Batur, Mangrove Bali Denpasar, dan Mangrove Lembongan Klungkung.

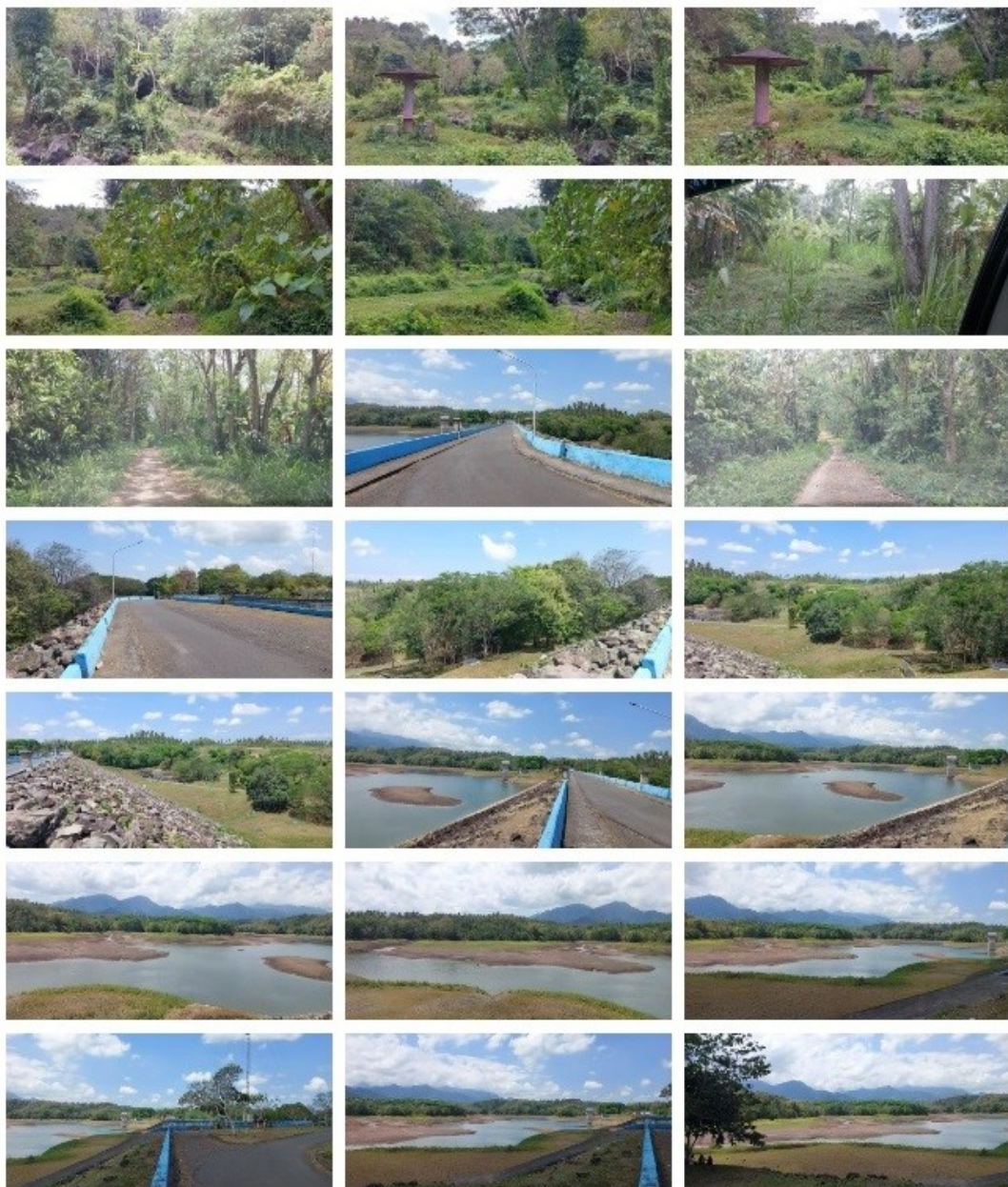
Berdasarkan hasil survei, observasi langsung, wawancara, dan desk riset dengan analisis dokumentasi pada masing-masing destinasi ekowisata di Bali sebagai berikut:

## **OBSERVASI PADA PROGRAM EKOWISATA TAMAN NASIONAL BALI BARAT**

Taman Nasional Bali Barat merupakan salah satu destinasi ekowisata terpopuler di Bali. Di dalam taman nasional ini banyak aktivitas wisata alam yang bisa dilakukan seperti trekking, snorkeling, diving, dan birdwatching. Pengunjung dapat menjelajahi hutan hujan

tropis yang kaya akan flora dan fauna endemik, serta menikmati keindahan pantai dan terumbu karang yang masih terjaga. Salah satu daya tarik utama Taman Nasional Bali Barat adalah Pulau Menjangan, sebuah pulau kecil yang terletak di sebelah utara taman nasional. Pulau ini terkenal dengan keindahan bawah lautnya yang sangat kaya akan keanekaragaman hayati. Snorkeling dan diving di Pulau Menjangan merupakan kegiatan yang sangat digemari wisatawan. Selain itu, taman nasional ini juga memiliki penangkaran penyu.

Pengunjung bisa melihat langsung proses penangkaran dan pelepasan penyu ke laut. Hal ini merupakan upaya konservasi yang penting dalam menjaga populasi penyu di kawasan ini. Taman Nasional Bali Barat juga memiliki beberapa jalur trekking yang menarik, seperti Jalur Sumber Klampok yang mengarah ke danau di dalam hutan, atau Jalur Segara Kembar yang mengarah ke pantai berpasir putih. Dengan keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang masih alami, Taman Nasional Bali Barat menjadi tujuan wisata populer bagi pecinta alam dan ekowisata di Bali [13]; [14]; [15].



**Gambar 1.** Foto-foto hasil Survei Program Ekowisata oleh Masyarakat Desa Blimbingsari, Melaya, Jembrana Bali

Video dan Foto-foto hasil Survei Program Ekowisata oleh Masyarakat Desa Blimbingsari dan Ekasari, Melaya, Jembrana Bali (Observasi Agustus 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/observasi-pada-program-ekowisata-taman-nasional-bali-barat/>

Taman Nasional Bali Barat yang terletak di bagian barat Pulau Bali mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap industri pariwisata di Bali. Berikut beberapa kontribusi pentingnya: (1) Keanekaragaman Hayati: Taman Nasional Bali Barat merupakan rumah bagi lebih dari 160 spesies burung dan beberapa spesies langka, seperti banteng Bali dan rusa Bali. Kehadiran spesies ini menarik wisatawan pecinta alam dan fotografer burung sehingga membantu mempromosikan wisata alam di Bali. (2) Wisata Alam: Taman Nasional Bali Barat menawarkan beberapa atraksi alam yang spektakuler, seperti Pantai Menjangan yang memiliki terumbu karang yang indah, wisata snorkeling, dan menyelam melalui perusahaan wisata yang diselenggarakan secara lokal. Keindahan pemandangan dan aktivitas seperti ini banyak diminati wisatawan. (3) Kegiatan Pariwisata: Taman Nasional Bali Barat juga menyediakan berbagai kegiatan wisata seperti trekking dan hiking melalui hutan hujan dan jalur berpemandangan indah. Kegiatan-kegiatan ini menarik wisatawan yang mencari kegiatan petualangan dan rekreasi alam serta berkontribusi pada industri pariwisata Bali. (4) Pendidikan Lingkungan Hidup: Taman Nasional Bali Barat juga memberikan kontribusi penting dalam hal pendidikan lingkungan hidup dan kesadaran terhadap keanekaragaman hayati dan konservasinya. Program pendidikan ini membantu mengedukasi wisatawan tentang perlindungan lingkungan alam Bali dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap alam. (5) Pembangunan Ekonomi Lokal: Dengan hadirnya pariwisata di Taman Nasional Bali Barat, peluang kerja bagi masyarakat sekitar semakin meningkat. Masyarakat lokal dapat menjadi pemandu wisata, penjaga hutan, atau pekerja di sektor terkait pariwisata lainnya, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Secara keseluruhan Taman Nasional Bali Barat mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pariwisata di Bali melalui kekayaan alamnya, kegiatan wisata yang ditawarkan, dan edukasi lingkungan hidup yang diberikan. Memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal dan membantu mempromosikan keindahan dan keunikan Pulau Bali ke tingkat global [16]; [17]; [18].

### Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Taman Nasional Bali Barat

Tabel 1.1 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Taman Nasional Bali Barat

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.62	Sangat Baik
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	3.24	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	3.88	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	3.66	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	3.64	Sangat Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	2.90	Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	2.78	Baik



Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	3.22	Sangat Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	3.68	Sangat Baik
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	3.16	Sangat Baik
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	3.58	Sangat Baik
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.50	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	3.62	Sangat Baik
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	2.80	Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	2.16	Baik
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	2.40	Baik
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	2.68	Baik
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat lokal.	3.82	Sangat Baik
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	3.66	Sangat Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	3.58	Sangat Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	3.00	Baik
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	3.54	Sangat Baik
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.74	Sangat Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan Setempat	3.80	Sangat Baik
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	3.62	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	3.64	Sangat Baik

**Catatan: Peluang bisnis yang telah diusahakan oleh masyarakat setempat adalah usaha ternak lebah madu hutan, usaha tani tumpang sari, cinderamata hasil hutan berupa madu kemasan, Usaha Jasa Homestay, Usaha penjualan Paket wisata Desa.**

## OBSERVASI PADA PROGRAM EKOWISATA DANAU BUYAN TAMBLINGAN

Kawasan Danau Buyan dan Tamblingan merupakan dua buah danau yang terletak di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali, Indonesia. Kedua danau tersebut merupakan destinasi wisata populer di Pulau Bali. Danau Buyan mempunyai luas sekitar 3,9 km<sup>2</sup>, sedangkan Danau Tamblingan mempunyai luas sekitar 1,45 km<sup>2</sup>. Kedua danau ini letaknya berdampingan dan dihubungkan oleh sebuah sungai. Wisata Danau Buyan dan Tamblingan sangat menarik karena pemandangannya yang indah dan alami. Air danau yang tenang dan cat air hijau memukau mata pengunjung. Selain itu, danau ini dikelilingi perbukitan

dan hutan lebat sehingga menciptakan nuansa tenang dan damai. Pengunjung dapat menikmati keindahan danau dengan menyewa perahu tradisional yang tersedia di sekitar danau. Aktivitas lain yang dapat dilakukan di telaga ini adalah memancing, berkeliling dengan sepeda atau sepeda motor, atau sekadar bersantai sambil menikmati pemandangan indah [9]; [21].



**Gambar 2.** Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Danau Buyan dan Tamblingan (Observasi Agustus 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk)

Video dan Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Danau Buyan dan Tamblingan (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/observasi-pada-program-ekowisata-danau-buyan-tamblingan/>

Desa Pancasari juga menawarkan berbagai akomodasi mulai dari villa mewah hingga penginapan sederhana bagi wisatawan yang ingin menginap di sekitar danau. Selain itu, terdapat juga warung makan dan restoran yang menyajikan menu lokal dan internasional bagi

pengunjung yang ingin mencicipi kuliner khas Bali. Jadi, jika Anda sedang berlibur ke Bali, jangan lewatkan kesempatan mengunjungi Danau Buyan dan Tamblingan di Desa Pancasari [9]; [21].

Danau Buyan dan Tamblingan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pariwisata Bali. Berikut beberapa kontribusi yang mereka berikan: (1) Keindahan Alam: Danau Buyan dan Tamblingan dikelilingi hutan pegunungan yang hijau, pemandangan danau yang menakjubkan, dan udara yang segar. Hal ini menjadikannya daya tarik alam yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang indah dan menenangkan di Bali. (2) Aktivitas Perairan: Kedua danau ini juga menyediakan berbagai jenis aktivitas air seperti berperahu, berenang, dan memancing. Wisatawan bisa menikmati aktivitas tersebut sambil menikmati keindahan alam di sekitar danau. (3) Ekosistem yang Kaya: Danau Buyan dan Tamblingan juga memiliki ekosistem yang kaya dengan berbagai jenis flora dan fauna. Taman Alam yang terletak di sekitar danau menyediakan jalur hiking dan trekking yang memungkinkan wisatawan menjelajahi keindahan alam dan melihat satwa liar seperti monyet, burung, dan kupu-kupu. (4) Dukungan Ekonomi Lokal: Pariwisata di sekitar Danau Buyan dan Tamblingan juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Banyaknya wisatawan yang mengunjungi kawasan ini membuka peluang bisnis bagi penduduk setempat seperti penjual makanan, pengusaha aktivitas air, dan penyedia akomodasi. (5) Pendidikan Lingkungan Hidup: Danau Buyan dan Tamblingan juga berperan penting dalam memberikan pendidikan lingkungan kepada wisatawan. Di kawasan ini Balai Taman Nasional Bali Barat memberikan informasi dan edukasi tentang pelestarian lingkungan dan pentingnya menjaga keindahan danau. Dengan kontribusinya yang beragam, Danau Buyan dan Tamblingan telah menjadi destinasi wisata populer di Bali dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal serta memberikan pengalaman alam yang tak terlupakan bagi wisatawan. Temuan ini identik dengan temuan peneliti sebelumnya [9]; [22].

### **Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Kawasan Buyan Tamblingan**

Tabel 1.2 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Kawasan Buyan Tamblingan

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.68	Sangat Baik
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	3.90	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	4.00	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	3.60	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	3.58	Sangat Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	3.16	Sangat Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	3.10	Sangat Baik
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	2.84	Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	3.72	Sangat Baik
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	3.24	Sangat Baik

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	3.84	Sangat Baik
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.36	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	3.74	Sangat Baik
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	3.68	Sangat Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	2.78	Baik
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	2.22	Baik
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	2.22	Baik
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat local.	3.86	Sangat Baik
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	3.76	Sangat Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	3.72	Sangat Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	3.12	Sangat Baik
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	3.38	Sangat Baik
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.86	Sangat Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan Setempat	3.90	Sangat Baik
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	3.76	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	3.76	Sangat Baik

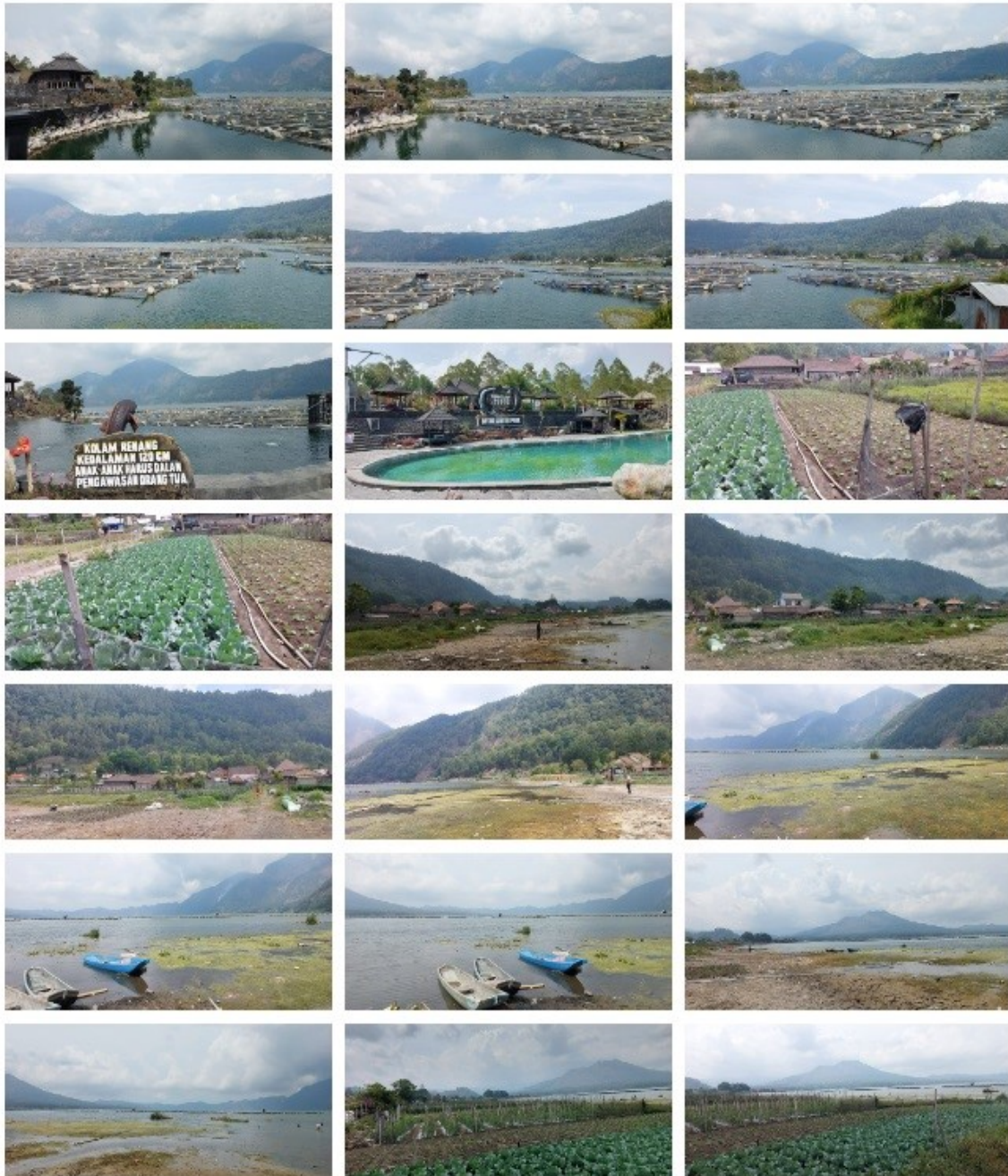
**Catatan: Peluang bisnis yang telah diusahakan oleh masyarakat setempat adalah usaha ternak ikan air tawar, usaha tani sayur mayor dan bunga sarana upacara, Usaha Jasa Homestay, Usaha penjualan Paket wisata Tracking, Mancing.**

## OBSERVASI PADA PROGRAM KAWASAN GEOPARK BATUR

Geopark Kintamani Bangli adalah sebuah kawasan di Kabupaten Bangli, Bali, Indonesia. Kawasan ini dikenal sebagai salah satu geopark di Indonesia yang memiliki keindahan alam dan kekayaan geologi yang unik. Geopark Kintamani Bangli terkenal dengan Gunung Batur yang merupakan gunung berapi aktif, dan juga Danau Batur yang berada di kaki gunung. Selain itu, kawasan ini juga memiliki banyak tempat wisata seperti Taman Bunga Krisan, Taman Jamu, dan Air Terjun Tukad Bangkung. Seluruh kawasan Geopark Kintamani Bangli menyuguhkan pemandangan alam yang indah dan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam serta mempelajari kekayaan geologi yang ada di kawasan ini.

Geopark Batur Kintamani merupakan objek wisata baru yang dimiliki Bali. Museum ini menampilkan berbagai koleksi yang berkaitan dengan sejarah geologi, arkeologi, dan budaya Kintamani Bangli. Pengunjung dapat melihat berbagai artefak, fosil, dan batuan vulkanik, serta informasi mengenai keunikan dan keindahan geologi di sekitar Kintamani

Bangli. Selain itu, museum juga memamerkan berbagai benda budaya dan kehidupan masyarakat di kawasan tersebut, seperti pakaian adat, dan perlengkapan tradisional, serta informasi mengenai kepercayaan dan aktivitas masyarakat setempat. Museum Geopark Kintamani Bangli merupakan tempat ideal bagi Anda yang ingin mengetahui lebih jauh sejarah dan budaya Kintamani Bangli, serta menikmati keindahan alam yang tersaji melalui koleksi museum. [19].



**Gambar 3.** Foto-foto hasil Survei Program Ekowisata Danau Batur Kintamani, (Observasi Oktober 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk).

Video dan Foto-foto hasil Survei Program Ekowisata Danau Batur Kintamani (Observasi Oktober 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL:

<https://raiutama.wordpress.com/2023/11/01/survei-dan-observasi-di-batur-lake-ecotourism/>

Geopark Kintamani Bangli memberikan kontribusi penting bagi pariwisata Bali dalam hal: (1) Keindahan alam: Kawasan Geopark Kintamani Bangli terkenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa. Lereng gunung berapi Batur, Danau Batur, dan Gunung Abang menjadi daya tarik utama wisatawan dari dalam dan luar negeri. Keindahan alam ini memberikan pengalaman unik dan menarik bagi pengunjung. (2) Wisata petualangan: Kawasan Geopark Kintamani Bangli menawarkan berbagai aktivitas petualangan seperti hiking, mendaki gunung berapi, bersepeda, dan berenang di Danau Batur. Aktivitas ini menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman penuh petualangan dan menantang. (3) Budaya dan Sejarah: Kawasan Geopark Kintamani Bangli juga memiliki kekayaan nilai budaya dan sejarah. Di sekitar kawasan ini terdapat pura Hindu yang berusia ratusan tahun, seperti Pura Ulun Danu Batur dan Pura Puncak Penulisan. Wisatawan dapat menikmati keindahan arsitektur dan melakukan upacara keagamaan yang unik. (4) Peningkatan ekonomi lokal: Dengan adanya pariwisata di Geopark Kintamani Bangli, perekonomian lokal terkena dampak positif. Penduduk setempat mempunyai peluang untuk membuka usaha pariwisata seperti penginapan, restoran, warung, dan toko souvenir. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan dan pemulihan ekonomi masyarakat setempat. (5) Edukasi dan Konservasi Alam: Geopark Kintamani Bangli juga berperan penting dalam edukasi dan konservasi alam. Penelitian dan pengetahuan tentang geologi, flora, fauna, dan ekosistem di kawasan tersebut dapat dilakukan dan disebarluaskan melalui program pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat lokal dan pengunjung. Selain itu, kawasan ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan perlindungan lingkungan. Secara keseluruhan, Geopark Kintamani Bangli memberikan kontribusi yang signifikan terhadap industri pariwisata Bali melalui keindahan alam, aktivitas petualangan, warisan budaya dan sejarah, serta manfaat ekonomi dan pendidikan [20].

**Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Kawasan Geopark Kintamani Bangli**

Tabel 1.3 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Kawasan Geopark Kintamani Bangli

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.72	Sangat Baik
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	3.46	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	3.94	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	3.72	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	3.62	Sangat Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	2.96	Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	3.24	Sangat Baik
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	3.08	Sangat Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	3.72	Sangat Baik

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	3.30	Sangat Baik
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	3.62	Sangat Baik
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.48	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	3.52	Sangat Baik
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	3.72	Sangat Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	2.24	Baik
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	2.30	Baik
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	2.92	Baik
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat local.	3.86	Sangat Baik
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	3.72	Sangat Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	3.62	Sangat Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	3.22	Sangat Baik
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	3.72	Sangat Baik
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.80	Sangat Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan Setempat	3.90	Sangat Baik
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	3.86	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	3.86	Sangat Baik

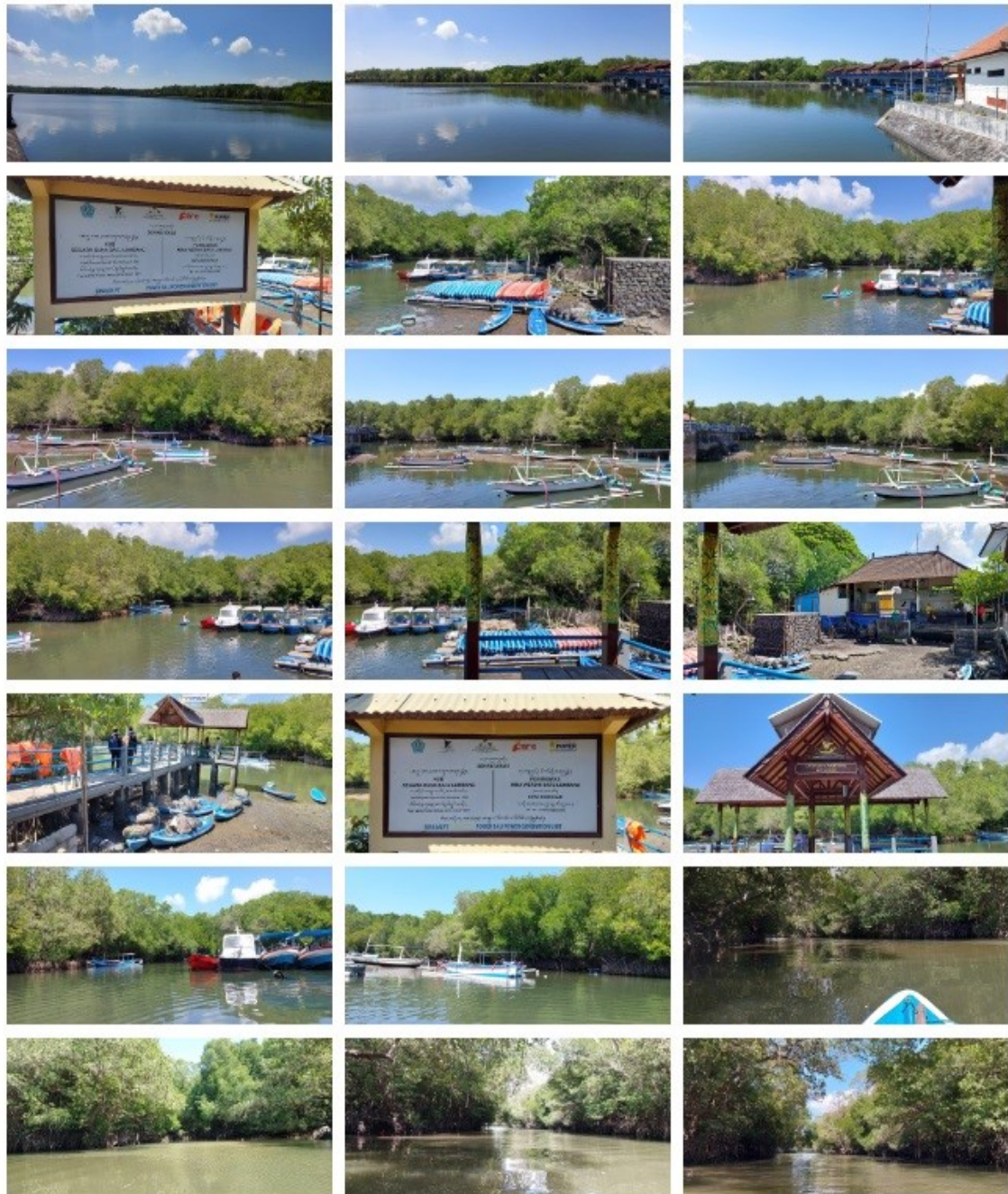
**Catatan: Peluang bisnis yang telah diusahakan oleh masyarakat setempat adalah usaha ternak ikan air tawar, usaha tani sayur mayor, Usaha Jasa Homestay, Usaha Makan Minum, Usaha penjualan Paket wisata Mancing.**

## OBSERVASI PADA PROGRAM BALI MANGROVE

Ekowisata Mangrove Bali di Denpasar merupakan sebuah objek wisata alam yang menawarkan pengalaman berkeliling hutan mangrove yang luas dengan berbagai aktivitas dan atraksi menarik. Pengunjung dapat menjelajahi hutan bakau dengan perahu tradisional yang disebut “jukung” atau berjalan di atas jembatan kayu yang melintasi hutan. Selain itu, pengunjung juga dapat melakukan berbagai aktivitas seperti memancing, bersepeda, atau bermain layang-layang [23]; [24].

Sembari berkeliling, pengunjung bisa menikmati pemandangan indah dan menikmati suasana alam yang tenang. Ekowisata Mangrove Bali juga menawarkan edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove dan ekosistem kehidupan di dalamnya. Tempat ini cocok untuk segala usia dan bisa menjadi destinasi wisata keluarga yang menyenangkan. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti toilet, restoran, dan area parkir.

Ekowisata Mangrove Bali Denpasar adalah salah satu tempat terbaik untuk mengamati kehidupan mangrove di Bali dan menikmati keindahan alam pulau [26]; [27].



**Gambar 4.** Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Ekowisata Bali Mangrove.

Video dan Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Ekowisata Bali Mangrove (Observasi Agustus 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk) dapat dilihat di URL:

<https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/hasil-survei-bali-mangrove-denpasar/>  
Video Survei dan Interview Url: <https://www.youtube.com/watch?v=K6hpohPucPE>

Seiring dengan pesatnya perkembangan pariwisata Bali sebagai destinasi wisata mancanegara yang berbasis pada daya tarik, keindahan alam, dan seni budaya, dengan model pariwisata massal, mulai muncul paradigma dan keinginan pasar pariwisata dengan konsep lingkungan hidup dan kembali. terhadap alam, yang juga dikenal dengan istilah wisata



alternatif (ekowisata) dalam istilah pariwisata. Kawasan Ekowisata Mangrove Bali memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pariwisata Bali melalui: (1) Peningkatan ekowisata: Kawasan Ekowisata Mangrove Bali menawarkan pengalaman wisata yang unik dengan menjaga keaslian ekosistem mangrove. Pengunjung dapat menjelajahi hutan bakau dengan perahu kayu tradisional atau melalui jembatan kayu yang membentang di perairan. Wisatawan dapat melihat langsung keanekaragaman hayati dan keindahan alam serta dapat mempelajari fungsi ekologis yang dimiliki oleh hutan bakau. (2) Pendidikan dan kesadaran lingkungan: Kawasan Ekowisata Mangrove Bali memiliki pusat edukasi yang memberikan informasi tentang ekosistem mangrove dan permasalahan lingkungan yang dihadapi. Program edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat lokal dan wisatawan tentang pentingnya konservasi mangrove dan perlindungan alam. Melalui pendekatan ini, wisatawan dapat mengetahui lebih jauh mengenai upaya konservasi mangrove yang dilakukan di Bali. (3) Konservasi Mangrove: Kawasan Ekowisata Mangrove Bali mempunyai peranan penting dalam kelestarian ekosistem mangrove di Bali. Konservasi tersebut meliputi program reboisasi mangrove, pemulihan ekosistem yang rusak, dan pemantauan ancaman terhadap mangrove seperti pembalakan liar dan polusi. Upaya konservasi tersebut telah membantu menjaga keseimbangan ekosistem mangrove dan melindungi flora dan fauna yang hidup di dalamnya. (4) Pemberdayaan masyarakat lokal: Kawasan Ekowisata Mangrove Bali memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata.

Mereka bisa menjadi pemandu wisata, pengelola perahu, atau tukang kayu untuk membangun sarana dan prasarana di kawasan tersebut. Pendapatan dari sektor pariwisata juga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka dan membantu mengurangi tekanan terhadap ekosistem mangrove. Secara keseluruhan, Kawasan Ekowisata Mangrove Bali memberikan kontribusi positif terhadap pariwisata Bali melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengembangan program pendidikan dan kepedulian lingkungan, upaya konservasi mangrove, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Temuan ini serupa dengan peneliti sebelumnya [23]; [24]; [29]; [27].

### Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Bali Mangrove

Tabel 1.4 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Bali Mangrove

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.64	Sangat Baik
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	3.68	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	3.76	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	3.82	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	3.62	Sangat Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	3.48	Sangat Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	3.14	Sangat Baik

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	3.14	Sangat Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	3.88	Sangat Baik
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	3.36	Sangat Baik
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	3.90	Sangat Baik
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.58	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	3.82	Sangat Baik
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	3.78	Sangat Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	2.34	Baik
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	2.16	Baik
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	2.40	Baik
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat local.	3.96	Sangat Baik
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	3.84	Sangat Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	3.68	Sangat Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	3.36	Sangat Baik
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	3.66	Sangat Baik
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.94	Sangat Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan Setempat	3.96	Sangat Baik
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	3.82	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	3.84	Sangat Baik

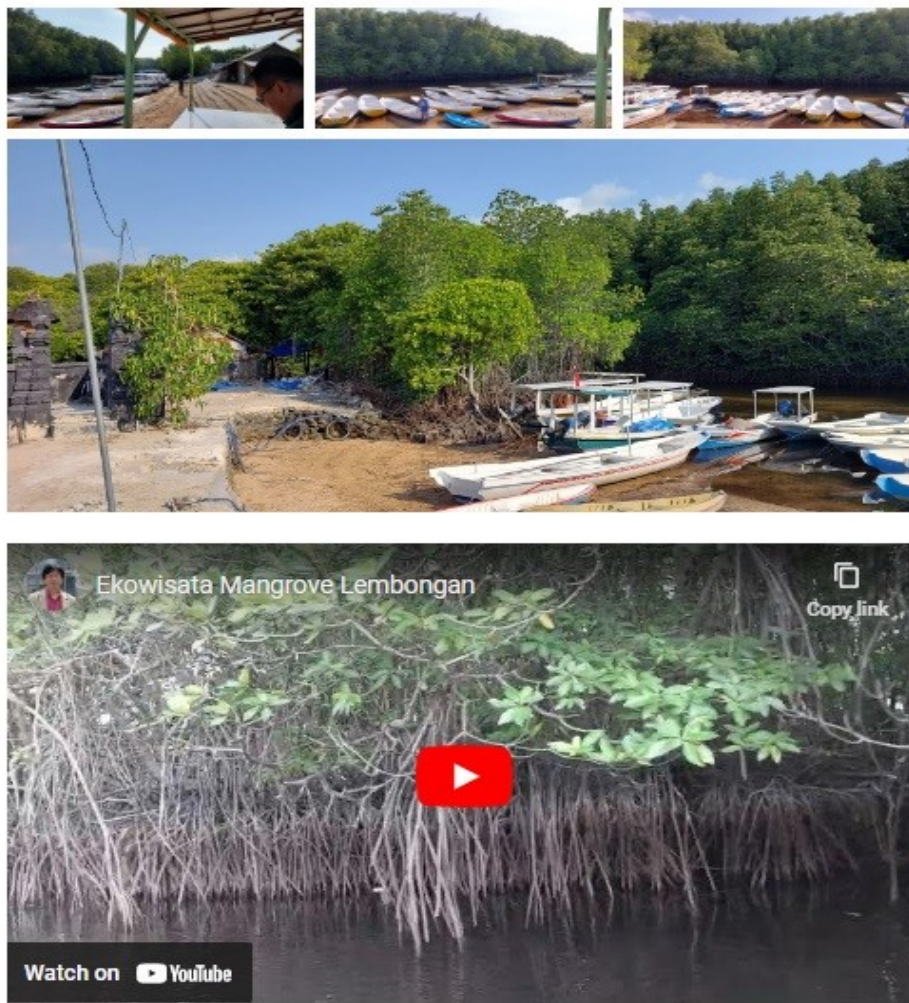
**Catatan: Peluang bisnis yang telah diusahakan oleh masyarakat setempat adalah Usaha penjualan Paket wisata Mancing, Mangrove Tour, Cinderamata hasil hutan Mangrove.**

## OBSERVASI PADA PROGRAM LEMBONGAN MANGROVE

Ekowisata Mangrove Lembongan Klungkung merupakan objek wisata alam yang terletak di Desa Jungutbatu, Pulau Nusa Lembongan, Klungkung, Bali. Tempat ini menawarkan pengalaman eksplorasi alam dan pendidikan tentang ekosistem mangrove yang langka [30]; [27].

Pengunjung bisa menikmati perjalanan menyusuri sungai-sungai kecil yang dikelilingi pepohonan bakau yang rindang. Aktivitas yang bisa dilakukan di sini antara lain berkeliling menggunakan perahu tradisional Bali, berjalan-jalan di jembatan kayu melingkar, dan mendengarkan penjelasan pemandu lokal tentang keanekaragaman hayati dan manfaat yang ditawarkan ekosistem mangrove. Ekowisata Mangrove Lembongan juga memiliki warung makan dengan pemandangan yang indah, sehingga pengunjung dapat menikmati hidangan lokal sambil menikmati pemandangan alam. Daya tariknya juga dekat dengan pantai-pantai indah di sekitarnya, sehingga pengunjung dapat memadukan kunjungannya dengan berenang atau bersantai di pantai setempat [30]; [27].

Selain sebagai objek wisata, Ekowisata Mangrove Lembongan juga berperan penting dalam konservasi mangrove di kawasan tersebut. Mereka aktif melakukan kegiatan penanaman bibit mangrove, membersihkan sampah, serta mengedukasi masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kelestarian ekosistem mangrove. Jadi, bagi pengunjung yang tertarik dengan alam dan ingin mengetahui lebih jauh tentang ekosistem mangrove, Ekowisata Mangrove Lembongan Klungkung bisa menjadi pilihan yang menarik [30]; [27].



**Gambar 5.** Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Ekowisata Bali Mangrove (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk)

Video dan Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Ekowisata Bali Mangrove (Observasi Oktober 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL:

<https://raiutama.wordpress.com/2023/10/12/ekowisata-mangrove-lembongan/>

Kontribusi Kawasan Ekowisata Mangrove Lembongan Klungkung terhadap pariwisata Bali adalah sebagai berikut: (1) Menarik Wisatawan Kawasan Ekowisata Mangrove Lembongan Klungkung merupakan tempat yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam dan ekowisata. Wisatawan bisa menikmati keindahan hutan bakau yang mempesona, berjalan-jalan di jembatan kayu, hingga naik perahu menjelajahi ekosistem bakau yang kaya akan keanekaragaman hayati. (2) Pendidikan Lingkungan Hidup: Kawasan Ekowisata Mangrove Lembongan Klungkung juga berfungsi sebagai sarana pendidikan lingkungan hidup. Wisatawan dapat belajar tentang pentingnya konservasi hutan mangrove dalam menjaga kesehatan ekosistem laut dan menjaga keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. Para wisatawan bisa belajar banyak hal tentang flora dan fauna di kawasan ini, serta cara melestarikannya. (3) Meningkatkan Kesadaran Konservasi: Dengan mengunjungi kawasan ekowisata ini, wisatawan dapat semakin sadar akan pentingnya pelestarian alam. Mereka dapat melihat langsung upaya konservasi yang dilakukan pihak pengelola dan pada akhirnya dapat berkontribusi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (4) Penciptaan Lapangan Kerja: Kawasan Ekowisata Mangrove Lembongan di Klungkung juga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Pengembangan dan pengelolaan kawasan ini mempekerjakan warga, baik sebagai pemandu, petugas kebersihan, maupun pedagang cenderamata. Hal ini membantu meningkatkan penghidupan mereka dan mendorong pembangunan ekonomi lokal. (5) Penciptaan Pendapatan Daerah: Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Ekowisata Mangrove Lembongan Klungkung maka akan meningkatkan pendapatan daerah. Pendapatan dari sektor pariwisata ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur, meningkatkan pelayanan publik, dan mengembangkan sektor pariwisata lainnya di wilayah Bali. Dengan seluruh kontribusi tersebut, Kawasan Ekowisata Mangrove Klungkung Lembongan merupakan aset berharga bagi pariwisata Bali dan dapat membantu mempromosikan Bali sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan dan alami. Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian sebelumnya [30]; [27]; [30]; [27].

### Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Lembongan Mangrove Klungkung

Tabel 1.5 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Lembongan Mangrove Klungkung

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.76	Sangat Baik
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	3.74	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	3.62	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	3.82	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	3.66	Sangat Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	3.18	Sangat Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	3.16	Sangat Baik

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	3.16	Sangat Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	3.94	Sangat Baik
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	3.08	Sangat Baik
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	3.84	Sangat Baik
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.50	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	3.70	Sangat Baik
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	3.86	Sangat Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	3.06	Sangat Baik
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	2.98	Baik
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	3.02	Sangat Baik
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat local.	3.84	Sangat Baik
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	3.70	Sangat Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	3.66	Sangat Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	3.36	Sangat Baik
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	3.44	Sangat Baik
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.74	Sangat Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan Setempat	3.74	Sangat Baik
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	3.78	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	3.80	Sangat Baik

**Catatan: Peluang bisnis yang telah diusahakan oleh masyarakat setempat adalah Usaha penjualan Paket Mangrove Tour, Homestay, Usaha Tani Rumput Laut.**

## Hasil Survei sementara tentang Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata di Bali

Hasil survei terhadap motivasi, peluang, kemampuan, dan usaha masyarakat atas pemanfaatan hutan (Data sementara).

Tabel 1.6 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata di Bali

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.68	Sangat Baik
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	3.60	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	3.84	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	3.72	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	3.62	Sangat Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	3.14	Sangat Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	3.08	Sangat Baik
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	3.09	Sangat Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	3.79	Sangat Baik
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	3.23	Sangat Baik
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	3.76	Sangat Baik
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.48	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	3.68	Sangat Baik
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	3.57	Sangat Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	2.52	Baik
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	2.41	Baik
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	2.65	Baik
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat local.	3.87	Sangat Baik
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	3.74	Sangat Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	3.65	Sangat Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	3.21	Sangat Baik
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	3.55	Sangat Baik
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.82	Sangat Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan Setempat	3.86	Sangat Baik

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	3.77	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	3.78	Sangat Baik

Kesimpulannya adalah motivasi masyarakat terhadap ekowisata akan meningkat jika mereka mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata, dan untuk itu diperlukan keterampilan pengelolaan ekowisata yang lebih baik. Jika mereka termotivasi, berkesempatan berpartisipasi, dan dapat berpartisipasi, maka mereka akan mampu menciptakan peluang usaha kecil-kecilan terkait program ekowisata. Motivasi terlibat dalam pengelolaan ekowisata dapat ditingkatkan dengan memberikan peluang pengelolaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan usaha-usaha kecil terkait potensi ekowisata. Dalam konteks ini, pemerintah dapat memberikan izin pengelolaan terbatas dengan aturan yang jelas kepada masyarakat agar hutan yang dikelola sebagai program ekowisata tetap lestari. Keterlibatan pihak pentahelix seperti perguruan tinggi diperlukan untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian hutan sekitar agar usaha kecil masyarakat yang bergantung pada hutan juga lestari. Peran pemerintah desa dan masyarakat sekitar hutan juga penting sehingga kesadaran masyarakat terhadap pelestarian hutan juga harus terus ditingkatkan.

Motivasi masyarakat yang terlibat dalam program ekowisata misalnya. (1) motivasi mencari uang, (2) motivasi menimba ilmu tentang konservasi, (3) motivasi optimisme bahwa program ekowisata bermanfaat bagi masyarakat, (4) idealisme tentang pentingnya konservasi, (5) kemandirian masyarakat lokal kepentingan, (6) masyarakat lokal termotivasi oleh pemerintah dan tokoh masyarakat, (7) pendapatan yang menjanjikan bagi masyarakat, (8) adanya komitmen masyarakat lokal, dan (9) kekhawatiran masyarakat lokal terhadap campur tangan pihak luar.

Peluang yang diharapkan dari masyarakat lokal dengan adanya program ekowisata adalah peluang untuk memanfaatkan keindahan alam yang ada dan peluang wisatawan untuk datang sebagai peluang pengelolaan ekowisata yang mempunyai potensi yang sangat baik. Namun ketersediaan fasilitas, tumbuhnya kesadaran masyarakat, pelatihan ekowisata yang lengkap, dan ketersediaan infrastruktur masih memerlukan keterlibatan pihak lain seperti pemerintah dan pihak ketiga yang diharapkan dapat berpartisipasi dalam program ekowisata di daerahnya.

Kapasitas pengelolaan ekowisata Program yang kuat adalah komitmen masyarakat lokal untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan ekowisata. Namun, beberapa kelemahan masyarakat lokal yang memerlukan partisipasi lebih besar dalam program ekowisata adalah ketersediaan sumber daya anggaran, ketersediaan staf atau dukungan yang berkualitas, ketersediaan dukungan pemerintah daerah, ketersediaan pemimpin untuk mengelola dan memotivasi program ekowisata, dukungan dari pemuda dan masyarakat. perempuan, dan perlunya bekerja sama dengan penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan untuk membawa wisatawan ke ekowisata.

Peluang usaha yang muncul dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata bergantung pada potensi daerah dan jenis ekowisata itu sendiri. Dalam hal program pengelolaan ekowisata di Bali terdapat usaha wisata trekking, hasil hutan, tumpang sari, dan kerajinan tangan.

D. **STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui BIMA.

Beberapa Luaran yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

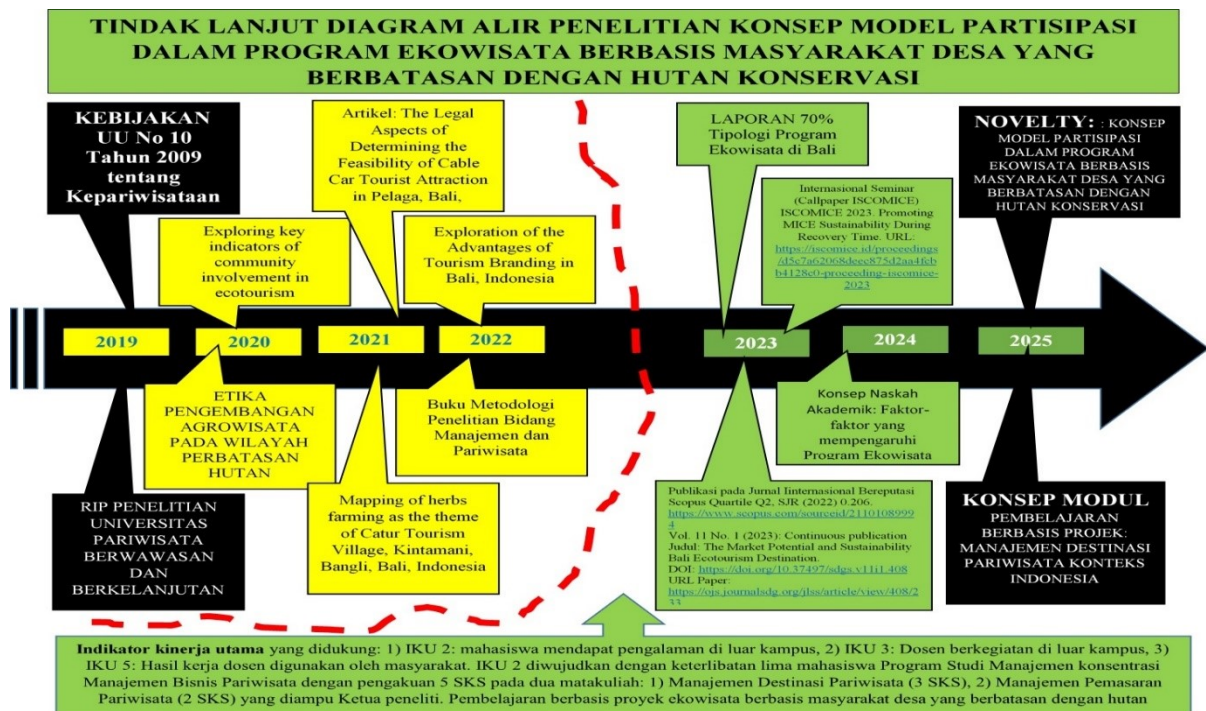
No	Nama Luaran	Status Luaran	
		Wajib	Tambahan
1.	<p>Internasional Seminar (Callpaper ISCOMICE) ISCOMICE 2023. Promoting MICE Sustainability During Recovery Time.            URL:  <a href="https://iscomice.id/proceedings/d5c7a62068deec875d2aa4fcb4128c0-proceeding-iscomice-2023">https://iscomice.id/proceedings/d5c7a62068deec875d2aa4fcb4128c0-proceeding-iscomice-2023</a></p>		Terlaksana
2.	<p><b>Publikasi Luaran Wajib</b>            Manuscript Title: The Bali Ecotourism Destination Management to Create Local Small Business            Manuscript ID: 21691            Penulis: I Gusti Bagus Rai Utama 1*, I Wayan Ruspendi Junaedi 2 , Ni Putu Dyah Krismawintari 3            Nama Jurnal: International Journal of Sustainable Development and Planning            Volume Jurnal: 18            Nomor Jurnal (Optional): 11, 30 Nopember 2023            Tahun Terbit Journal: 2023            ISSN:1743-7601E-ISSN:1743-761X            Penerbit: International Information and Engineering Technology Association</p> <p>URL Web Jurnal: <a href="https://www.iieta.org/Journals/IJSDP">https://www.iieta.org/Journals/IJSDP</a></p> <p>URL Dokumen:  <a href="https://www.iieta.org/journals/ijmdp/paper/10.18280/ijmdp.181109">https://www.iieta.org/journals/ijmdp/paper/10.18280/ijmdp.181109</a></p> <p>Link URL Bukti Index Scopus Active, SJR 2022: 0.286:  <a href="https://www.scopus.com/sourceid/5200153101">https://www.scopus.com/sourceid/5200153101</a></p> <p>Link URL Bukti Korespondensi:  <a href="http://repository.undhirabali.ac.id/3283/1/Bukti%20Korespondensi%20Lengkap%20IJSDP__Ecotourism.pdf">http://repository.undhirabali.ac.id/3283/1/Bukti%20Korespondensi%20Lengkap%20IJSDP__Ecotourism.pdf</a></p> <p>Link URL Cek Similarity:  <a href="http://repository.undhirabali.ac.id/3284/1/5-TURNITIN_FINAL_IJSDP_Rev-2_Utama%20et%20al.pdf">http://repository.undhirabali.ac.id/3284/1/5-TURNITIN_FINAL_IJSDP_Rev-2_Utama%20et%20al.pdf</a></p>	Published	



E. **PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUP). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui BIMA.

Penelitian Konsep model partisipasi dalam program ekowisata berbasis masyarakat desa yang berbatasan dengan hutan konservasi adalah termasuk skema Hibah Penelitian Fundamental Reguler yang tidak mewajibkan adanya Mitra.

F. **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.



Luaran Penelitian berupa Publikasi pada Jurnal Internasional Bereputasi telah tercapai.

- 1) **Publikasi Luar Wajib:** Manuscript Title: The Bali Ecotourism Destination Management to Create Local Small Business, Manuscript ID: 21691. Penulis: I Gusti Bagus Rai Utama 1\*, I Wayan Ruspindi Junaedi 2, Ni Putu Dyah Krismawintari 3. Nama Jurnal: International Journal of Sustainable Development and Planning. Volume Jurnal: 18, Nomor Jurnal (Optional): 11, 30 Nopember 2023. Tahun Terbit Journal: 2023. ISSN:1743-7601E-ISSN:1743-761X. Penerbit: International Information and Engineering Technology Association. URL Web Jurnal: <https://www.iieta.org/Journals/IJSDP>  
URL Dokumen: <https://www.iieta.org/journals/ijsdp/paper/10.18280/ijsdp.181109>

Link URL Bukti Index Scopus Active, SJR 2022: 0.286:

<https://www.scopus.com/sourceid/5200153101>

Link URL Bukti Korespondensi:

[http://repository.undhirabali.ac.id/3283/1/Bukti%20Korespondensi%20Lengkap%20I-JSDP\\_Ecotourism.pdf](http://repository.undhirabali.ac.id/3283/1/Bukti%20Korespondensi%20Lengkap%20I-JSDP_Ecotourism.pdf)

- 2) Paper juga telah diseminarkan pada Internasional Seminar (Callpaper ISCOMICE) ISCOMICE 2023. Promoting MICE Sustainability During Recovery Time. URL: <https://iscomice.id/proceedings/d5c7a62068deec875d2aa4fcbb4128c0-proceeding-iscomice-2023>

Konsep model partisipasi dalam program ekowisata berbasis masyarakat desa yang berbatasan dengan hutan konservasi belum dapat ditentukan karena beberapa pertimbangan berikut ini:

1. Penelitian Fundamental Reguler ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 tahun, dan laporan ini baru memasuki tahun ke-1.
2. Survei baru dilakukan pada pada Pertengahan Juli 2023 pada 5 lokus Ekowisata, yakni
  - (1) Video dan Foto-foto hasil Survei Program Ekowisata oleh Masyarakat Desa Blimbingsari, Melaya, Jembrana Bali (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/observasi-pada-program-ekowisata-taman-nasional-bali-barat/>
  - (2) Video dan Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Danau Buyan dan Tamblingan (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/observasi-pada-program-ekowisata-danau-buyan-tamblingan/>
  - (3) Video dan Foto-foto hasil Survei Program Ekowisata Danau Buyan Tamblingan (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL: <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/observasi-pada-program-ekowisata-danau-buyan-tamblingan/>
  - (4) Video dan Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Ekowisata Bali Mangrove (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk) dapat dilihat di URL: <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/hasil-survei-bali-mangrove-denpasar/> Video Survei dan Interview Url: <https://www.youtube.com/watch?v=K6hpohPucPE>
  - (5) Video dan Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Ekowisata Bali Mangrove (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL: <https://raiutama.wordpress.com/2023/10/12/ekowisata-mangrove-lembongan/>
3. Luaran penelitian yang dihasilkan hanya memberikan informasi konsep berdasarkan data observasi dan survei serta belum dikonfirmasi secara mendalam melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam bentuk Expert Justice.

**G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA:** Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Rencana melanjutkan penelitian Konsep model partisipasi dalam program ekowisata berbasis masyarakat desa yang berbatasan dengan hutan konservasi melalui beberapa kegiatan berikut ini:

1. Melaksanakan FGD Konfirmasi agar laporan penelitian tahun ke-1 mencapai 100% dalam dikonfirmasi secara mendalam melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam bentuk Expert Justice.
2. Memenuhi Luaran penelitian yang mengacu pada data primer melalui Focus Group Discussion (FGD) pada 5 lokus penelitian yang telah ditentukan.
3. Menyusun Laporan Akhir




**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. P. S. Valentine, "Ecotourism and nature conservation: A definition with some recent developments in Micronesia," *Tour. Manag.*, vol. 14, no. 2, pp. 107–115, 1993.
2. V. Pirmana, A. S. Alisjahbana, A. A. Yusuf, R. Hoekstra, and A. Tukker, "Environmental costs assessment for improved environmental-economic account for Indonesia," *J. Clean. Prod.*, vol. 280, p. 124521, 2021.
3. M. Sandker, A. Suwarno, and B. M. Campbell, "Will forests remain in the face of oil palm expansion? Simulating change in Malinau, Indonesia," *Ecol. Soc.*, vol. 12, no. 2, 2007.
4. D. P. O. Prasiasa, D. A. D. S. Widari, and I. G. B. R. Utama, "World Cultural Heritage Designated Impacts in Jatiluwih Agritourism, Bali, Indonesia," *Int. J. Prof. Bus. Rev.*, vol. 8, no. 6, pp. e02196–e02196, 2023.
5. C. P. Trimurti and I. Utama, "Bali Tourism Destination Structural Loyalty Model from Consumer Behavior Perspective," *Christimulia Purnama Trimurti, I Gusti Bagus Rai Utama. (2021). Bali Tour. Destin. Struct. Loyal. Model from Consum. Behav. Perspect. Turkish J. Comput. Math. Educ.*, vol. 12, no. 4, pp. 494–505, 2021.
6. R. Utama, "Positioning of Eco Tourism Objects in Bali Indonesia," *SSRN Electron. J.*, 2015, doi: 10.2139/ssrn.2595139.
7. I. Utama, C. P. Trimurti, N. M. D. E. Ni Made Diana Erfiani, N. P. D. Krismawintari, and D. Waruwu, "The Tourism Destination Determinant Quality Factor," *Utama, al*, 2021.
8. C. Barna, M. Epure, and R. Vasilescu, "Ecotourism–conservation of the natural and cultural heritage," *Rev. Appl. Socio-Economic Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 87–96, 2011.
9. I. Rai Utama and C. Trimurti, "Buyan Tamblingan Agro Tourism Ethical Planning in Forest Conservation Border Areas," 2020, doi: 10.4108/eai.14-3-2019.2291999.
10. U. I Putu Okta and S. I Nyoman Gede, "Gambaran sanitasi Agrowisata di Bagus Agro Pelaga Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung Tahun 2016," 2016.
11. I. G. B. R. Utama and C. P. Trimurti, "THE ETHICAL DEVELOPMENT OF AGRITOURISM IN PROTECTED TERRITORY PELAGA BADUNG BALI, INDONESIA," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, Oct. 2019, doi: 10.9744/jmk.21.2.114-119.
12. H. K. Nafah and E. Purnaningrum, "Penggunaan Big Data Melalui Analisis Google Trends Untuk Mengetahui Perspektif Pariwisata Indonesia di Mata Dunia," *SNHRP*, vol. 3, pp. 430–436, 2021.
13. N. M. Ernawati, "Pengaruh Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Pesisir di Kawasan Taman Nasional Bali Barat dan Taman Wisata Pulau Menjangan," *Sabda J. Kaji. Kebud.*, vol. 6, no. 1, pp. 69–74, 2011.

14. A. A. K. T. Putra, N. M. Ernawati, and I. M. D. Oka, "Implementing New Era Life Order in Harper Kuta Hotel," *Int. J. Glocal Tour.*, vol. 2, no. 3, pp. 124–136, 2021.
15. A. Mahmud, A. Satria, and R. A. Kinseng, "Zonasi Konservasi untuk Siapa? Pengaturan Perairan Laut Taman Nasional Bali Barat," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 18, no. 3, pp. 237–251, 2015.
16. I. N. Sunarta, "Local community participation in the development of ecological tourism in West Bali National Park," *EJ. Tour*, vol. 2, no. 2, pp. 55–61, 2015.
17. I. G. B. R. Utama, I. N. Laba, I. W. R. Junaedi, N. P. D. Krismawintari, S. B. Turker, and J. Juliana, "Exploring key indicators of community involvement in ecotourism management," *J. Environ. Manag. Tour.*, vol. 12, no. 3, 2021, doi: 10.14505/jemt.v12.3(51).20.
18. R. Clements *et al.*, "Trio under threat: can we secure the future of rhinos, elephants and tigers in Malaysia?," *Biodivers. Conserv.*, vol. 19, pp. 1115–1136, 2010.
19. I. G. A. M. Dewi, I. G. A. E. Suwintari, K. R. Tunjungsari, I. M. T. Semara, and I. W. E. Mahendra, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PROMOSI DESTINASI PERHELATAN DI ANJUNGAN BATUR GEOPARK, BANGLI," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 1, no. 2, pp. 223–230, 2021.
20. E. J. Mihardja, D. A. P. Sari, I. Widana, C. Ridhani, and I. G. W. Suyasa, "Forest Bathing: A New Attraction and Disaster Mitigation for Batur UNESCO Global Geopark Bali," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2021, vol. 940, no. 1, p. 12008.
21. I. G. B. R. Utama and C. P. Trimurti, "Investigation of the image of buyan tamblingan area as tourist attraction destination," *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 9, no. 3, 2020.
22. I. G. B. Rai Utama and C. P. Trimurti, "THE ETHICAL DEVELOPMENT OF AGRITOURISM IN PROTECTED TERRITORY PELAGA BADUNG BALI, INDONESIA," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 21, no. 2, pp. 114–119, Oct. 2019, doi: 10.9744/jmk.21.2.114-119.
23. Y. I. Rahmila and M. A. R. Halim, "Mangrove forest development determined for ecotourism in Mangunharjo Village Semarang," in *E3S Web of Conferences*, 2018, vol. 73, p. 4010.
24. S. B. Turker, "THE IMPACT OF PLASTIC WASTE IN THE MANGROVE COASTAL AREA, THE SERVICE AREA OF THE FISHERMAN GROUP" SEGARA GUNA BATU LUMBANG", SOUTH DENPASAR BALI," in *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*, 2023, vol. 5.
25. P. E. A. Putri, S. B. Turker, and P. S. E. Putra, "Strategi Pengembangan Ekowisata di Kawasan Taman Hutan Raya di Wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Denpasar," *JAKADARA J. Ekon. BISNIS, DAN Hum.*, vol. 1, no. 2, 2022.
26. N. D. N. Utami, D. Susiloningtyas, and T. Handayani, "Community perception and participation of mangrove ecosystem in Ngurah Rai Forest Park Bali, Indonesia," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2018, vol. 145, no. 1, p. 12147.
27. C. C. Pricillia, H. Herdiansyah, and M. P. Patria, "Environmental conditions to support blue carbon storage in mangrove forest: A case study in the mangrove forest, Nusa Lembongan, Bali, Indonesia," *Biodiversitas J. Biol. Divers.*, vol. 22, no. 6, 2021.
28. R. Utama, "Increasing the Interest of Forestry Education Through Collaboration with Tourism," *SSRN Electron. J.*, 2015, doi: 10.2139/ssrn.2614947.
29. I. G. B. R. Utama, "Integration of Tourist Attractions As City Tour Packaging in Denpasar Bali," *SSRN Electron. J.*, 2017, doi: 10.2139/ssrn.2916546.

30. I. K. Ginantra, A. A. K. Darmadi, I. B. M. Suaskara, and I. K. Muksin,  
“Keanekaragaman jenis mangrove pesisir Lembongan dalam menunjang kegiatan wisata mangrove tour,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 2018, pp. 249–255.

## The Bali Ecotourism Destination Management to Create Local Small Business

I Gusti Bagus Rai Utama<sup>\*</sup>, I Wayan Ruspendi Junaedi, Ni Putu Dyah Krismawintari

Management Department, Universitas Dhyana Pura, Bali 80361, Indonesia

Corresponding Author Email: [raiotama@undhirabali.ac.id](mailto:raiotama@undhirabali.ac.id)



<https://doi.org/10.18280/ijstdp.181109>

### ABSTRACT

**Received:** 13 June 2023

**Revised:** 18 September 2023

**Accepted:** 9 October 2023

**Available online:** 30 November 2023

#### **Keywords:**

*ecotourism, sustainable tourism, market potential, tourist destination, local small business*

In the case of Indonesia, most of the tourist attractions offered and advertised are national parks or protected forests. They are under protection to be preserved, on the other hand, they are advertised to attract many tourists. In many cases, there is a gap between idealism and reality. It is believed that good ecotourism management can mediate between these two interests. This study aims to determine the Ecotourism Destination Management to Create Local Small Business at related to the five ecotourism destinations, namely West Bali National Park, Lake Buyan Area, Batur Geopark Museum, Bali Mangrove Denpasar, and Lembongan Mangrove Klungkung. This study consists of a survey, direct observation, interviews, and a literature review with documentation analysis. Data were collected through surveys and observations at ecotourism destinations in Bali. Motivation to participate in ecotourism management can be increased by providing management opportunities that can increase community income through the establishment of small businesses related to ecotourism potential. In this context, the government can issue limited management permits to communities with clear rules so that the forest managed as an ecotourism program remains sustainable. The communities' motivation for ecotourism will increase if they have the opportunity to participate in ecotourism management, and for this, they need to improve their ecotourism management skills. If they are motivated, have the opportunity to participate, and can participate, then they will be able to create small business opportunities related to ecotourism programs.

## 1. INTRODUCTION

In the case of Indonesia, most of the tourist attractions offered and advertised are national parks or protected forests. Such places have been placed under protection to be preserved. On the other hand, they are advertised to attract many tourists. In many cases, there is a gap between idealism and reality. It is assumed that good ecotourism management is able to mediate the two interests [1].

Forest destruction in Bali harms the environment and people's lives. One of the impacts is the loss of natural habitats for various plant and animal species, which leads to reduced biodiversity. Global warming, floods, and landslides are also becoming more frequent due to the loss of vegetation cover and loss of forest function in absorbing water. In addition, forest destruction also affects water quality and availability. Forests play an important role in maintaining the sustainability of the water cycle, and with the loss of forests, there is a decrease in the quality and quantity of clean water. Efforts have been made to address forest destruction in Bali, such as implementing forest protection policies, building public awareness of the importance of forest conservation, as well as the development of sustainable agricultural practices. However, greater efforts and collaboration between the government, local communities, and the private sector are still needed to stop further destruction and restore forests that have been damaged.

According to the Central Bureau of Statistics, Indonesia's

forest area in 2020 was 125.82 million hectares. This figure is unchanged from the previous year. Specifically, 29.58 million hectares of Indonesia's forests are protected forest areas. Of these, 27.41 million hectares are nature reserves and conservation areas. A total of 26.77 million hectares are limited production forests. Permanent production forests cover 29.22 million hectares. Meanwhile, 12.84 million hectares are convertible production forests. In the last five years, Indonesia's forest area has experienced a downward trend. The average decline between 2015 and 2020 was 0.21% [2, 3].

The factors causing this decline are not widely known and one of the efforts to reduce the decline of protected or conservation forest areas is to utilize the protected or conservation forest areas by introducing a management model based on empowering the village communities supporting the protected forest. The logic behind this is that if villagers are satisfied with the existence of protected forests, then they will tend to protect them well. One form of protected forest management is the development of ecotourism programs [4, 5].

However, to ensure the correct direction of ecotourism, some basic principles must be followed. Several principles have been suggested by various researchers, but the most common principle was coined by The International Ecotourism Society [6]. Ecotourism is about bringing together biodiversity, culture, and sustainable travel. It ensures that communities are embraced and take part in ecotourism activities [7]. The values of good ecotourism are minimizing

impacts; building awareness and appreciation of ecosystems and cultures; providing positive opportunities for visitors and hosts; providing direct financial benefits for conservation; providing monetary gains and empowerment for locals and increasing exposure to the hospitality of rural communities [7, 8].

Based on the above principles of ecotourism, the term ecotourism includes the following activities, but is not limited to nature walks, diving, wildlife watching, and cultural tourism, with a focus on the conservation and sustainability of the most important aspects of ecotourism in rural areas where biodiversity, climate, protected areas, and cultural heritage are of paramount importance [7, 9-11].

This research is a continuation of previous research on preliminary studies before conducting in-depth observations and surveys regarding the management of ecotourism destinations in five ecotourism destinations in Bali, namely West Bali National Park, Lake Buyan Area, Batur Geopark, Bali Mangrove Denpasar, and Lembongan Mangrove Klungkung. This study aims to determine the management of ecotourism destinations to create local small businesses in five ecotourism destinations namely West Bali National Park, Lake Buyan Area, Batur Geopark Museum, Bali Mangrove Denpasar, and Lembongan Mangrove Klungkung.

## 2. LITERATURE REVIEW

### 2.1 Today's ecotourism

Ecotourism has been around for several years, but the exact concept of ecotourism is still vaguely discussed. It is also difficult to describe ecotourism without paying sufficient attention to the basic metaphysical and ethical concepts. However, the most widely used concept of ecotourism is the TIES concept. In today's world, the term ecotourism is referred to by many different terms, such as sustainable tourism, nature tourism, cultural tourism and heritage tourism [12]. However, there is still debate among authors about the characteristics of alternative concepts of ecotourism [12, 13].

Despite researchers' differing opinions on the characteristics of ecotourism, current tourism trends should not be ignored to promote ecotourism that can fit into the modern world. Most of the ecotourism theories and concepts in the world are considered outdated as the world moves towards the era of modernization. Therefore, experts propose three main criticisms of modernization theory extended to ecotourism as a form of sustainable development. Putra et al. [14] proposed the first modernization theory that supports the false distinction between 'new' and 'traditional'. As such, the ideals, traditions and behaviors of rural communities and indigenous peoples are relics of old activities that must be discarded in order to become new and thus gain progressive status.

The second hypothesis involves the propagation of an agenda that assumes that the direction and pace of transition that has taken place in Western nations is the only road to growth and that this route is slowly taking place at a fixed point. Thus, to be stable and democratic, non-Western nations must follow the same common development pattern or 'one paradigm of production' [15]. The new modernization theory is criticized for its ethnocentric orientation [14]. Things that sound odd and peculiar in socially deprived non-Western nations are treated as conservative and orthodox, and would

thus be focused on the ontological values and perceptions of Western Societies in the face of such long-standing critiques, however, the modernist approach to development has continued to dominate policies and practices in the Southern area internationally.

### 2.2 Ecotourism businesses

It is a well-known fact that ecotourism has three dimensions which are sustainably managed, environmentally educated, and nature-based. The sustainability concept runs based on two principles (i) to support conservation and (ii) to support local economies [16]. Therefore, ecotourism and sustainable tourism can be aligned because ecotourism includes sustainable tourism. Ecotourism is a subsector of sustainable tourism that aims to achieve sustainable development through the preparation and implementation of measures to promote environmental and social goals. Ecotourism companies offer various services, such as homestays, wellness programs, and wildlife [17].

### 2.3 Ecotourism success factor

Community-based tourism projects with big funds and great optimism will fail. Consequently, each society has its own unique economic, cultural, financial, environmental, and political systems. However, there have been some common success drivers of successful community-oriented tourism companies from different countries around the world [18, 19].

This will allow policy makers in future community-based tourism projects to take these considerations into account as a guide. Community-based tourism to be successful if the social needs of the local community must be compelling and include commercially viable approaches to building a sustainable environment, provided that the environmental, economic, and social objectives are based on sustainable goals and the principles can benefit the community as a whole. Presents the critical success factors of community-based tourism projects identified based on the literature review conducted [18-22].

## 3. RESEARCH METHOD

This research is a survey research, direct observation, interviews and literature study through documentary analysis. Data were collected through interviews and observations in five ecotourism destinations in Bali, namely West Bali National Park, Lake Buyan Area, Batur Geopark Museum, Bali Mangrove Denpasar, and Lembongan Mangrove Klungkung. Figure 1 below:

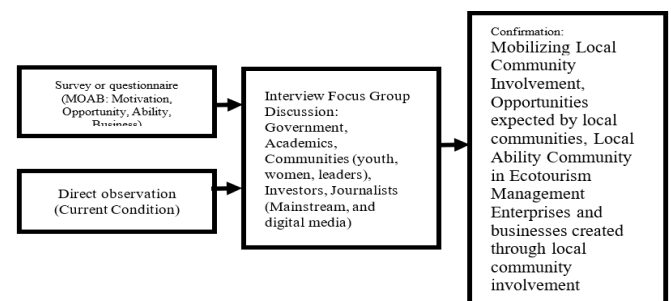


Figure 1. Research method flowchart ecotourism destination management to create local small business

Interview results are compared with theory and previous research [12]. (1) Survey or questionnaire: This method involves collecting data through structured questions to respondents, such as visitors or participants of an ecotourism program. Surveys may include questions on visitor satisfaction, assessment of program quality, ecotourism sustainability, and program impacts on the environment and local communities.

(2) Direct observation: This method involves direct observation of ecotourism program activities. Observation can be done by researchers to obtain information about the success of the program, for example by observing the interaction between tourists and nature, the use of natural resources, and visitor behavior in maintaining environmental sustainability. (3) Interview: This method involves interaction between researchers and respondents in the form of interviews. Interviews can be conducted with various parties related to ecotourism programs, such as tour operators, local communities, and local governments.

The purpose of the interview is to get more in-depth information about the success of the program, the challenges faced, and the efforts to maintain the sustainability of ecotourism. (4) Documentation analysis: This method involves collecting data from documents related to ecotourism programs, such as previous success reports, program evaluations, and development strategy documents. The data is then analyzed to identify the success of the program in achieving the goals that have been set.

#### 4. RESULTS AND DISCUSSION

Based on the results of the survey, direct observation, interview, and desk research by documentation analysis of each ecotourism destination in Bali as follows:

##### 4.1 Overview of ecotourism west Bali National Park

West Bali National Park is one of the most popular ecotourism destinations in Bali. Within this national park, many nature tourism activities can be done, such as trekking, snorkeling, diving, and birdwatching. Visitors can explore tropical rainforests rich in endemic flora and fauna, and enjoy the beauty of the beaches and coral reefs that are still preserved. One of the main attractions of West Bali National Park is Menjangan Island, a small island located in the north of the national park. The island is famous for its underwater beauty which is very rich in biodiversity. Snorkeling and diving on Menjangan Island are very popular activities for tourists. In addition, the national park also has a turtle sanctuary.

Visitors can directly see the process of breeding and releasing turtles into the sea. This is an important conservation effort in maintaining the turtle population in this region. West Bali National Park also has some interesting trekking trails, such as the Sumber Klampok Trail which leads to a lake in the forest, or the Segara Kembar Trail which leads to a white sandy beach. With its unspoiled natural beauty and biodiversity, West Bali National Park is a popular tourist destination for nature lovers and ecotourists in Bali [13-15].

West Bali National Park, located in the western part of Bali Island, has a significant contribution to the tourism industry in Bali. Here are some of its important contributions: (1) Biodiversity: West Bali National Park is home to more than

160 species of birds and several rare species, such as the Balinese Bull and Balinese deer. The presence of these species attracts nature-loving tourists and bird photographers, which helps promote nature tourism in Bali. (2) Nature Tourism: West Bali National Park offers several spectacular natural attractions, such as Menjangan Beach which has beautiful coral reefs, snorkeling, and diving tourism through locally organized tour companies. The scenic beauty and activities like these are in high demand by tourists. (3) Tourism Activities: West Bali National Park also provides various tourist activities such as trekking and hiking through the rainforest and scenic trails. These activities attract tourists who seek adventure and nature recreation activities and contribute to Bali's tourism industry. (4) Environmental Education: West Bali National Park also makes an important contribution in terms of environmental education and awareness of biodiversity and its conservation. These educational programs help educate tourists about the protection of Bali's natural environment and encourage them to take responsibility for nature. (5) Local Economic Development: With the presence of tourism in West Bali National Park, employment opportunities for the surrounding communities increase. Local people can become tour guides, rangers, or workers in other tourism-related sectors, thus increasing local economic growth. Overall, West Bali National Park has a significant contribution to tourism development in Bali through its natural wealth, the tourism activities offered, and the environmental education provided. It provides economic benefits to local communities and helps promote the beauty and uniqueness of Bali Island to a global level [16-18].



**Figure 2.** Ecotourism program of Blimbingsari, and Ekasari Village in border of West Bali National Park (Observation by Utama et al., 2023)



Figure 2 is Ecotourism Attractions located in the Border Area with West Bali National Park, namely Grojogan Tourism Attraction in Blimbingsari Village, and Palasari Reservoir in Ekasari Village, Melaya, Jembrana, Bali.

#### 4.2 Overview of ecotourism geopark Batur

Kintamani Bangli Geopark is an area in Bangli Regency, Bali, Indonesia. This area is known as one of the geoparks in Indonesia that has natural beauty and unique geological wealth. Kintamani Bangli Geopark is famous for Mount Batur which is an active volcano, and also Lake Batur which is at the foot of the mountain. In addition, the area also has many tourist attractions such as Chrysanthemum Flower Park, Herb Park, and Tukad Bangkung Waterfall. The entire Kintamani Bangli Geopark area offers beautiful natural scenery and is an attraction for tourists who want to enjoy the beauty of nature and learn about the geological wealth in this area [19].

The Batur Kintamani Geopark Museum is a new tourist attraction owned by Bali. The museum displays various collections related to the geological, archaeological, and cultural history of Kintamani Bangli. Visitors can see various artifacts, fossils, and volcanic rocks, as well as information about the uniqueness and beauty of the geology around Kintamani Bangli. In addition, the museum also exhibits various cultural objects and community life in the area, such as traditional clothing, and traditional equipment, as well as information about the beliefs and activities of the local community. The Kintamani Bangli Geopark Museum is an ideal place for those who want to learn more about the history and culture of Kintamani Bangli, as well as enjoy the natural beauty presented through the museum's collections [19].



**Figure 3.** Ecotourism program in border of Geopark Batur (Observation by Utama et al., 2023)

Figure 3 is an Ecotourism Attraction located in the Geopark Area, Kintamani, namely Lake Batur Tourism Attraction which is also used by the community for freshwater fish farming.

The Kintamani Bangli Geopark makes an important contribution to Bali tourism in the following ways: (1) Natural beauty: The Kintamani Bangli Geopark area is renowned for its outstanding natural beauty. The slopes of the Batur volcano, Lake Batur, and Mount Abang are the main attractions for tourists from home and abroad. This natural beauty provides a unique and interesting experience for visitors. (2) Adventure tourism: The Kintamani Bangli Geopark area offers various adventure activities such as hiking, volcano hiking, cycling, and swimming in Lake Batur. These activities appeal to travelers looking for an adventurous and challenging experience. (3) Culture and History: The Kintamani Bangli Geopark area also has rich cultural and historical values. Around this area, there are Hindu temples that are hundreds of years old, such as Ulun Danu Batur Temple and Puncak Penulisan Temple. Tourists can enjoy the beauty of the architecture and perform unique religious ceremonies. (4) Local economic improvement: With tourism in the Kintamani Bangli Geopark, the local economy is positively impacted. Locals have the opportunity to open tourism businesses such as lodging, restaurants, and souvenir shops. This helps to increase the income and economic recovery of the local community. (5) Education and Nature conservation: The Kintamani Bangli Geopark also plays an important role in education and nature conservation. Research and knowledge about the geology, flora, fauna, and ecosystems within the area can be conducted and disseminated through education and teaching programs to local communities and visitors. In addition, the area also promotes awareness of the importance of nature conservation and environmental protection. Overall, the Kintamani Bangli Geopark contributes significantly to Bali's tourism industry through its natural beauty, adventure activities, cultural and historical heritage, as well as economic and educational benefits [20].

#### 4.3 Overview of ecotourism lake Buyan Tamblingan

The Lake Buyan and Tamblingan areas are two lakes located in Pancasari Village, Sukasada District, Buleleng Regency, Bali, Indonesia. Both lakes are popular tourist destinations on the island of Bali. Lake Buyan has an area of about 3.9 km<sup>2</sup>, while Lake Tamblingan has an area of about 1.45km<sup>2</sup>. Both lakes are located side by side and connected by a river. Tourism in Lake Buyan and Tamblingan is very interesting because of its beautiful and natural scenery. The calm lake water and green watercolor amaze visitors' eyes. In addition, the lake is surrounded by hills and lush forests, creating a calm and peaceful feel. Visitors can enjoy the beauty of the lake by renting traditional boats available around the lake. Other activities that can be done in this lake are fishing, traveling around by bicycle or motorcycle, or just relaxing while enjoying the beautiful scenery [9, 21].

Pancasari Village also offers various accommodations ranging from luxury villas to simple inns for tourists who want to stay around the lake. In addition, there are also food stalls and restaurants that serve local and international menus for visitors who want to experience Balinese specialties. So, if you are on vacation in Bali, don't miss the opportunity to visit Lake Buyan and Tamblingan in Pancasari Village [9, 21].



**Figure 4.** Ecotourism lake Buyan Tamblingan  
(Observation by Utama et al., 2023)

Figure 4 is the Ecotourism Attractions located in the Pancasari Bedugul Area, namely Lake Buyan, and Lake Tamblingan. It appears in Figure 4 that there are tourist businesses in the form of homestays, and camping areas that are rented out to tourists.

Lakes Buyan and Tamblingan play a very important role in Bali tourism. Here are some of the contributions they make: (1) Natural Beauty: Lakes Buyan and Tamblingan are surrounded by green mountain forests, stunning views of the lakes, and fresh air. This makes them an attractive natural attraction for tourists looking for a beautiful and relaxing nature experience in Bali. (2) Aquatic Activities: These two lakes also provide various types of water activities such as boating, swimming, and fishing. Travelers can enjoy these activities while taking in the natural beauty around the lakes. (3) Rich Ecosystems: Lakes Buyan and Tamblingan also have a rich ecosystem with various types of flora and fauna. The Nature Park located around the lake provides hiking and trekking trails that allow tourists to explore the natural beauty and spot wildlife such as monkeys, birds, and butterflies. (4) Local Economic Support: Tourism around Lake Buyan and Tamblingan also has a positive impact on the local economy. Many tourists visit these areas, opening up business opportunities for locals such as food vendors, water activity entrepreneurs, and accommodation providers. (5) Environmental Education: Lakes Buyan and Tamblingan also

play an important role in providing environmental education to tourists. In this area, the West Bali National Park Center provides information and education about environmental conservation and the importance of maintaining the beauty of the lake. With their diverse contributions, Lakes Buyan and Tamblingan have become popular tourist destinations in Bali and provide economic and social benefits for local communities as well as providing unforgettable nature experiences for tourists. This finding is identical to the findings of previous researchers [9, 22].

#### 4.4 Overview of ecotourism Bali mangrove destinations

Bali Mangrove Ecotourism in Denpasar is a natural tourist attraction that offers the experience of traveling around a vast mangrove forest with various interesting activities and attractions. Visitors can explore the mangrove forest on traditional boats called "jukung" or walk on wooden bridges that cross the forest. In addition, visitors can also do various activities such as fishing, cycling, or kite flying [23, 24].

While traveling around, visitors can enjoy the beautiful scenery and enjoy the calm natural atmosphere. Bali Mangrove Ecotourism also offers education about the importance of preserving mangrove forests and the ecosystem life in them [25]. This place is suitable for all ages and can be a fun family travel destination. There are also various facilities such as toilets, restaurants, and parking areas. Bali Mangrove Ecotourism Denpasar is one of the best places to observe mangrove life in Bali and enjoy the natural beauty of the island [26, 27].

Along with the rapid development of Bali tourism as a foreign tourist destination based on attractiveness, natural beauty, and cultural arts, with a mass tourism model, a paradigm began to emerge and the desire of the tourism market with the concept of the environment and back to nature, which is also known as alternative tourism (ecotourism) in the term of tourism [28]. Bali Mangrove Ecotourism Area contributes significantly to Bali tourism in the following ways: (1) Enhanced ecotourism: Bali Mangrove Ecotourism Area offers a unique tourism experience by maintaining the authenticity of the mangrove ecosystem. Visitors can explore the mangroves by traditional wooden boats or through wooden bridges spanning the water. Tourists can see firsthand the biodiversity and natural beauty and can learn about the ecological functions that mangroves have. (2) Education and environmental awareness: Bali Mangrove Ecotourism Area has an education center that provides information about the mangrove ecosystem and the environmental issues it faces. These educational programs aim to raise the environmental awareness of local communities and tourists about the importance of mangrove conservation and nature protection. Through this approach, tourists can learn more about the mangrove conservation efforts undertaken in Bali. (3) Mangrove conservation: Bali Mangrove Ecotourism Area plays an important role in the preservation of the mangrove ecosystem in Bali. The conservation includes mangrove reforestation programs, restoration of damaged ecosystems, and monitoring of threats to mangroves such as illegal logging and pollution. These conservation efforts have helped maintain the balance of the mangrove ecosystem and protect the flora and fauna that live in it. (4) Empowerment of local communities: Bali Mangrove Ecotourism Area provides opportunities for local communities to get involved in tourism activities.



**Figure 5.** Ecotourism program of Bali Mangrove  
(Observation by Utama et al., 2023)

Figure 5 is an Ecotourism Attraction located in the Denpasar Bali Mangrove Forest Area, namely Mangrove Canoe Tours that are rented out to tourists. The water looks clean, the forest is dense and green, but there are still piles of rubbish sent from the upstream river that empties into the Bali Mangrove.

They can become tour guides, boat managers, or carpenters to build facilities and infrastructure in the area. Revenue from the tourism sector also provides economic benefits to local communities, thus improving their welfare and helping to reduce pressure on the mangrove ecosystem. Overall, the Bali Mangrove Ecotourism Area makes a positive contribution to Bali tourism through the sustainable use of natural resources, the development of education and environmental awareness programs, mangrove conservation efforts, and the empowerment of local communities. These findings are similar to those of previous researchers [23, 24, 27, 29].

#### 4.5 Overview of ecotourism Lembongan mangrove destination

Lembongan Mangrove Ecotourism Klungkung is a natural attraction located in Jungutbatu Village, Nusa Lembongan Island, Klungkung, Bali. This place offers an experience of nature exploration and education about the rare mangrove ecosystem [27, 30].

Visitors can enjoy traveling along small rivers surrounded by shady mangrove trees. Activities that can be done here include traveling around using traditional Balinese boats, taking a walk on a circular wooden bridge, and listening to explanations from local guides about the biodiversity and benefits offered by the mangrove ecosystem. Lembongan Mangrove Ecotourism also has food stalls with beautiful views, so visitors can enjoy local dishes while enjoying the natural scenery. The attraction is also close to beautiful beaches in the vicinity, so visitors can combine their visit with swimming or relaxing at the local beach [27, 30].

Apart from being a tourist attraction, Lembongan Mangrove

Ecotourism also plays an important role in mangrove conservation in the area. They actively conduct mangrove seedling planting activities, clean up trash, and educate the community and visitors about the importance of maintaining the sustainability of the mangrove ecosystem. So, for visitors who are interested in nature and want to learn more about mangrove ecosystems, Lembongan Mangrove Ecotourism Klungkung can be an interesting choice [27, 30].



**Figure 6.** Ecotourism Mangrove at Lembongan-Jungutbatu Village  
(Observation by Utama et al., 2023)

Figure 6 shows that the Mangrove Forest on Lembongan Island, especially in Jungut Bali Village, has been utilised by the local community as an interesting tourist activity in the form of a mangrove trip. The local community sells the tourism activity as a part-time job in between their time as seaweed farmers as their main job.

The contribution of the Lembongan Mangrove Ecotourism Area Klungkung to Bali tourism is as follows: (1) Attracting Tourists: The Lembongan Mangrove Ecotourism Area Klungkung is an attractive place for tourists seeking nature and ecotourism experiences. Tourists can enjoy the enchanting beauty of the mangrove forest, take a walk on the wooden bridge, and take a boat ride to explore the mangrove ecosystem rich in biodiversity. (2) Environmental Education: The Lembongan Mangrove Ecotourism Area of Klungkung also serves as a means of environmental education. Tourists can learn about the importance of mangrove forest conservation in maintaining a healthy marine ecosystem and maintaining the overall balance of the ecosystem. The tourists can learn many things about the flora and fauna in this area, as well as how to preserve them. (3) Increase Conservation Awareness: By visiting this ecotourism area, tourists can become more aware of the importance of nature conservation. They can see firsthand the conservation efforts made by the management and in the end, can contribute to efforts to protect and manage the environment. (4) Job Creation: The Lembongan Mangrove Ecotourism Area in Klungkung also provides economic benefits to the local community. The development and management of this area employ residents, whether as guides, cleaners, or souvenir traders. This helps improve their

livelihoods and encourages local economic development. (5) Creation of Regional Revenue: With the increasing number of tourists visiting the Lembongan Mangrove Ecotourism Area Klungkung, it will increase regional income. This revenue from the tourism sector can be used by the local government to build infrastructure, improve public services, and develop other tourism sectors in the Bali region. With all these contributions, the Lembongan Mangrove Klungkung Ecotourism Area is a valuable asset for Bali tourism and can help promote Bali as a sustainable and natural ecotourism destination. The results of this study are also similar to the results of previous studies [27, 30].

#### 4.6 Ecotourism management and local community business creation

##### 4.6.1 Mobilizing local community involvement

The results of closed interviews that have been conducted by community groups involved in ecotourism management seen from the Mobilizing Local Community Involvement factor can be explained in the following Table 1 below.

**Table 1.** Motivation community involvement in ecotourism program

Code	Operational Definition	Tendency	Description
M1	Motivation to make money	3.42	Very good
M2	Motivation to gain knowledge about nature conservation	3.39	Very good
M3	Motivation for optimism that ecotourism programs are useful for the community	3.39	Very good
M4	Idealism about the importance of nature conservation	3.64	Very good
M5	Interest from local communities independently	3.00	Good
M6	Local communities are motivated by the government and community leaders	3.12	Very good
M7	Promising income for the community	3.21	Very good
M8	The existence of local community commitment	3.21	Very good
M9	Concerns of local communities from outside interference	3.09	Very good

Data collected from managers of Ecotourism in five locations in Bali (2023)

Table 1 above explains the motivation of the community involved in the ecotourism program (1) Motivation to make money, (2) Motivation to gain knowledge about nature conservation, (3) Motivation for optimism that ecotourism programs are useful for the community, (4) Idealism about the importance of nature conservation, (5) Interest from local communities independently, (6) Local communities are motivated by the government and community leaders, (7) Promising income for the community, (8) The existence of local community commitment, and (9) Concerns of local communities from outside interference with an average of very good motivation, except Interest from local communities independently an average good motivation.

##### 4.6.2 Opportunities expected by local communities

The results of closed interviews that have been conducted by community groups involved in ecotourism management seen from the Opportunities factor can be explained in the following Table 2 below.

**Table 2.** Opportunities expected by local communities in ecotourism program

Code	Operational Definition	Tendency	Description
O1	Availability of facilities	2.67	Good
O2	Growing awareness from the community	2.85	Good
O3	Available natural beauty	3.64	Very good
O4	Ecotourism training that has been obtained	2.58	Good
O5	The arrival of tourists is an opportunity for ecotourism management	3.06	Very good
O6	Availability of infrastructure	2.61	Good

Data collected from managers of Ecotourism in five locations in Bali (2023)

As seen in Table 2, the opportunities expected by local communities in the ecotourism program that are strong are opportunities for utilization of Available natural beauty, and opportunities for the arrival of tourists as an opportunity for ecotourism management with very good potential. However, Availability of facilities, Growing awareness from the community, Ecotourism training that has been obtained, and Availability of infrastructure, they still need the involvement of other parties such as the government, and third parties who are expected to participate in the ecotourism program in their area.

##### 4.6.3 Local community capability in ecotourism management

The results of closed interviews that have been conducted by community groups involved in ecotourism management seen from local community capability in ecotourism management can be explained in the following Table 3 below.

**Table 3.** Local community ability in ecotourism management

Code	Operational Definition	Tendency	Description
A1	Budget availability	2.39	Good
A2	Availability of skilled human resources	2.45	Good
A3	There is a commitment from the local community.	2.88	Good
A4	Availability of local HR support	2.85	Good
A5	Availability of leaders who direct and motivate	2.73	Good
A6	Support from youth, and women	2.67	Good
A7	There is cooperation with tourism service providers such as travel agents who bring tourists to Ecotourism	2.79	Good

Data collected from managers of Ecotourism in five locations in Bali (2023)

As seen in Table 3, local community ability in ecotourism management a strong program is a commitment from the local community to improve the ability to manage ecotourism. However, some of the weaknesses of local communities to be stronger involvement in ecotourism programs are Budget availability, Availability of skilled human resources or assistance, Availability of local HR support from the authorities, Availability of leaders who direct and motivate ecotourism programs, Support from youth, and women, required cooperation with tourism service providers such as travel agents who bring tourists to Ecotourism.

##### 4.6.4 Enterprises and businesses created through local community involvement

The results of closed interviews that have been conducted

by community groups involved in ecotourism management seen from enterprises and businesses created through local community involvement in Ecotourism Management can be explained in the following Table 4.

**Table 4.** Enterprises and businesses created through local community involvement in ecotourism management

Code	Operational Definition	Tendency	Description
B1	Tourism Business (Trekking, etc)	3.36	Very good
B2	Forest-related businesses (Honey bees, etc.)	3.33	Very good
B3	Intercropping Agriculture Business, etc	3.33	Very good
B4	Handicraft businesses such as man-made from forest products	2.97	Good

Data collected from managers of Ecotourism in five locations in Bali (2023)

As seen in Table 4, business opportunities from community involvement in ecotourism management are by the potential of the region and the type of ecotourism itself. In the case of ecotourism management programs in West Bali, especially Blimbingsari Tourism Village, there are trekking tourism businesses, forest products businesses, intercropping businesses, and handicraft businesses such as manmade from forest products.

## 5. CONCLUSIONS

The motivation of the community involved in the ecotourism program e.g., (1) motivation to earn money, (2) motivation to gain knowledge about conservation, (3) motivation of optimism that the ecotourism program is beneficial to the community, (4) idealism about the importance of conservation, (5) independent local community interest, (6) local communities are motivated by the government and community leaders, (7) promising income for the community, (8) the existence of local community commitment, and (9) local community concerns about outside interference.

Opportunities expected from local communities with the ecotourism program are opportunities to take advantage of the existing natural beauty and the opportunity for tourists to come as an ecotourism management opportunity that has excellent potential. However, the availability of facilities, the growth of public awareness, complete ecotourism training, and the availability of infrastructure still require the involvement of other parties such as the government and third parties who are expected to participate in ecotourism programs in their area.

Ecotourism management capacity A strong program is the commitment of local communities to improve ecotourism management capacity. However, some of the weaknesses of local communities that require greater participation in ecotourism programs are the availability of budgetary resources, availability of qualified staff or support, availability of local government support, availability of leaders to manage and motivate ecotourism programs, support from youth and women, and the need to work with tourism service providers such as travel agencies to bring tourists to ecotourism.

The business opportunities that arise from community involvement in ecotourism management depend on the potential of the area and the type of ecotourism itself. In the case of ecotourism management programs in Bali, there are businesses for trekking tours, forest products, intercropping, and handicrafts.

The conclusion is community motivation towards ecotourism will increase if they have the opportunity to participate in ecotourism management, and for that, they need better ecotourism management skills. If they are motivated, the opportunity to participate, and can participate, then they will be able to create small business opportunities related to ecotourism programs.

## 6. SUGGESTIONS

Motivation in involved in ecotourism management can be increased by providing management opportunities that can increase community income through the creation of small businesses related to ecotourism potential. In this context, the government can provide limited management permits with clear rules to the community so that the forest managed as an ecotourism program remains sustainable.

The involvement of the pentahelix, such as universities, is needed to educate the community about the importance of conserving the surrounding forest so that the small businesses of forest-dependent communities are also sustainable. The role of village governments and communities around the forest is also important so that public awareness about forest conservation must also be continuously improved.

## ACKNOWLEDGMENT

This research was funded by the Ministry of Education and Culture, Research and Technology, Higher Education of the Republic of Indonesia for the 2023 fiscal year.

## REFERENCES

- [1] Valentine, P.S. (1993). Ecotourism and nature conservation: A definition with some recent developments in Micronesia. *Tourism Management*, 14(2): 107-115. [https://doi.org/10.1016/0261-5177\(93\)90043-K](https://doi.org/10.1016/0261-5177(93)90043-K)
- [2] Pirmana, V., Alisjahbana, A.S., Yusuf, A.A., Hoekstra, R., Tukker, A. (2021). Environmental costs assessment for improved environmental-economic account for Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 280: 124521. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124521>
- [3] Sandker, M., Suwarno, A., Campbell, B.M. (2007). Will forests remain in the face of oil palm expansion? Simulating change in malinau, Indonesia. *Ecology and Society*, 12(2). <https://www.jstor.org/stable/26267881>
- [4] Prasiasa, D.P.O., Widari, D.A.D.S., Utama, I.G.B.R. (2023). World cultural heritage designated impacts in jatiluwih agritourism, Bali, Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6): 18.
- [5] Trimurti, C.P., Utama, D.I. (2021). Bali tourism destination structural loyalty model from consumer behavior perspective. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4): 494-505.
- [6] Utama, R. (2015). Positioning of eco tourism objects in Bali Indonesia. Available at SSRN, 2595139. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2595139>
- [7] Utama, I.G.B.R., Trimurti, C.P., Ni Made Diana Erfiani, N.M.D.E., Krismawintari, N.P.D., Waruwu, D. (2021). The tourism destination determinant quality factor.

- Indonesian Journal of Tourism and Leisure. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v2i2.164>
- [8] Barna, C., Epure, M., Vasilescu, R. (2011). Ecotourism-conservation of the natural and cultural heritage. *Review of Applied Socio-Economic Research*, 1(1): 87-96.
- [9] Utama, I.R., Trimurti, C. (2020). Buyan Tamblingan agro tourism ethical planning in Forest Conservation Border Areas. In *Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia*. <http://doi.org/10.4108/eai.14-3-2019.2291999>
- [10] I Putu Okta, U., I Nyoman Gede, S., I Nyoman, S. (2016). Gambaran sanitasi agrowisata di bagus agro pelaga desa pelaga kecamatan petang kabupaten badung tahun 2016. *Plagiarism Checker X Originality Report*.
- [11] Utama, I.G.B.R., Trimurti, C.P. (2019). The ethical development of agritourism in protected territory pelaga badung Bali, Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2): 114-119. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.2.114-119>
- [12] Nafah, H.K., Purnaningrum, E. (2021). Penggunaan big data melalui analisis google trends untuk mengetahui perspektif Pariwisata Indonesia di Mata Dunia. *Snhrp*, 3: 430-436.
- [13] Ernawati, N.M. (2011). Pengaruh pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya pesisir di kawasan taman nasional Bali Barat dan Taman Wisata Pulau Menjangan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 6(1): 69-74. <https://doi.org/10.14710/sabda.6.1.69-74>
- [14] Putra, A.A.K.T., Ernawati, N.M., Oka, I.M.D. (2021). Implementing new era life order in Harper Kuta Hotel. *International Journal of Glocal Tourism*, 2(3): 124-136. <https://doi.org/10.58982/injogt.v2i3.68>
- [15] Mahmud, A., Satria, A., Kinseng, R.A. (2015). Zonasi konservasi untuk siapa? Pengaturan perairan laut taman nasional Bali Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 18(3): 237-251.
- [16] Sunarta, I.N. (2015). Local community participation in the development of ecological tourism in West Bali National Park. *E-Journal of Tourism*, 2(2): 55-61.
- [17] Utama, I.G.B.R., Laba, I.N., Junaedi, I., Krismawintari, N.P.D., Turker, S.B., Juliana, J. (2021). Exploring key indicators of community involvement in ecotourism management. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 12: 808-817.
- [18] Clements, R., Rayan, D.M., Ahmad Zafir, A.W., Venkataraman, A., Alfred, R., Payne, J., Ambu, L., Sharma, D.S.K. (2010). Trio under threat: can we secure the future of rhinos, elephants and tigers in Malaysia? *Biodiversity and Conservation*, 19: 1115-1136. <https://doi.org/10.1007/s10531-009-9775-3>
- [19] Dewi, I.G.A.M., Suwintari, I.G.A.E., Tunjungsari, K.R., Semara, I.M.T., Mahendra, I.W.E. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan promosi destinasi perhelatan di anjungan Batur geopark, Bangli. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(2): 223-230.
- [20] Mihardja, E.J., Sari, D.A.P., Widana, I.D.K.K., Ridhani, C., Suyasa, I.G.W. (2021). Forest bathing: A new attraction and disaster mitigation for Batur UNESCO Global Geopark Bali. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 940(1): 012008. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012008>
- [21] Trimurti, C.P. (2020). Investigation of the image of buyan Tamblingan area as tourist attraction destination. *Investigation of the Image of Buyan Tamblingan Area As Tourist Attraction Destination*, 9(3): 5234-5238.
- [22] Utama, I.G.B.R., Trimurti, C.P. (2019). The ethical development of agritourism in protected territory pelaga badung bali, Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2): 114-119. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.2.114-119>
- [23] Rahmilla, Y.I., Halim, M.A.R. (2018). Mangrove forest development determined for ecotourism in Mangunharjo Village Semarang. In *E3S Web of Conferences. EDP Sciences*, 73: 04010. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187304010>
- [24] Turker, S.B. (2022). The impact of plastic waste in the mangrove coastal area, the service area of the fisherman group" segara guna batu lumbang", South Denpasar Bali. In *Collaboration*, 2: 445.
- [25] Putri, P.E.A., Turker, S.B., Putra, P.S.E. (2022). Strategi pengembangan ekowisata di kawasan taman hutan raya di wilayah kelompok nelayan segara guna batu lumbang denpasar. *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, 1(2).
- [26] Utami, N.D., Susiloningtyas, D., Handayani, T. (2018). Community perception and participation of mangrove ecosystem in Ngurah Rai Forest Park Bali, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 145(1): 012147. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012147>
- [27] Pricillia, C.C., Herdiansyah, H., Patria, M.P. (2021). Environmental conditions to support blue carbon storage in mangrove forest: A case study in the mangrove forest, Nusa Lembongan, Bali, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 22(6). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220636>
- [28] Utama, D.I. (2015). Increasing the interest of forestry education through collaboration with tourism. Available at SSRN 2614947. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2614947>
- [29] Utama, D.I. (2017). Integration of tourist attractions as city tour packaging in Denpasar Bali. In *International Conference on Management and Entrepreneurship Promoting Innovation, Sustainability & Governance for a Better Business World Discovery Kartika Plaza Hotel, Bali*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2916546>
- [30] Ginantra, I.K., Darmadi, A.A.K., Suaskara, I.B.M., Muksin, I.K. (2018). Keanekaragaman jenis mangrove pesisir Lembongan dalam menunjang kegiatan wisata mangrove tour. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, pp. 249-255.

# Penelitian Fundamental - Reguler

# KONSEP MODEL PARTISIPASI DALAM PROGRAM EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DESA YANG BERBATASAN DENGAN HUTAN KONSERVASI

**Dr I GUSTI BAGUS RAI  
UTAMA S.E., M.MA,  
M.A (Ketua)**

Peneliti Pariwisata  
Tugas: Penyusunan instrumen penelitian, pengolahan data, desa wisata

**DR. I WAYAN RUSPENDI  
JUNAEDI, SE., MA  
(Anggota 1)**

Peneliti Ekonomi  
Tugas: Pemetaan manajemen usaha kecil

**NI PUTU DYAH  
KRISMAWINTARI, SE., MM.  
(Anggota 2)**

Peneliti Manajemen Pemasaran  
Tugas: Pemetaan manajemen destinasi

LAPORAN 100%

SEMINAR 100%

PUBLIKASI/ SCOPUS

DRAFT BUKU

DRAFT PROGRAM



Divisi Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Kehutanan, Perhutanan Sosial, dan Pendidikan Tinggi Gedung BPTF I Lantai 19, Jl. MH. Thamrin No. 8 Jakarta Pusat  
<https://www.kemristek.go.id/>

**PROTEKSI ISI LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN**  
Dilansir melalui, mengirim, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengabdian masyarakat peneliti  
**LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN MULTI TAHUN**  
ID Proposal: 54-020-2024-400-030-0306764537  
Laporan Kemajuan Penelitian: tahun ke-1 dan 2 tahun

## 1. IDENTITAS PENELITIAN

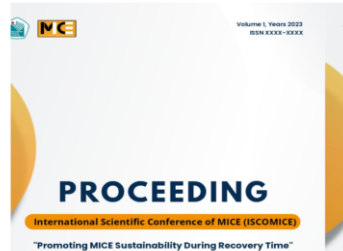
### A. JUDUL PENELITIAN

**KONSEP MODEL PARTISIPASI DALAM PROGRAM EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DESA YANG BERBATASAN DENGAN HUTAN KONSERVASI**

### B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPAH BIDANG LAIN

Bidang Fokus Riset / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema (ada)	Topik (ada)	Rumpuh Bidang Ilmu
Sosial Humaniora, Desain Budaya, Pendidikan Penelitian	--	--	Ilmu Keguruan dan Ilmu Kependidikan
Layanan Dalam Negeri (Kend)	--	--	Sosial

## Proceeding ISCOMICE 2023



International Journal of Sustainable Development and Planning  
Vol. 18, No. 11, November 2023, pp. 3420-3447  
Journal homepage: <http://www.ijournal.org>

### The Bali Ecotourism Destination Management to Create Local Small Business

I Gusti Bagus Rai Utama<sup>1</sup>, I Wayan Ruspendi Junaedi<sup>2</sup>, Ni Putu Dyah Krisnawintari<sup>3</sup>

Management Department, Universitas Dhyana Pura, Bali 80361, Indonesia

Corresponding Author Email: [raimainan@undhp.ac.id](mailto:raimainan@undhp.ac.id)

<https://doi.org/10.18280/ijpd.1811189>

### ABSTRACT

Received: 13 June 2023  
Revised: 18 September 2023  
Accepted: 01 October 2023  
Available online: 30 November 2023

**Keywords:** ecotourism, sustainable tourism, market potential, tourist destination, local small business


In the case of Indonesia, most of the tourist attractions offered and advertised are national parks or protected forests. They are under protection to be preserved, on the other hand, they are advertised to attract tourist visitors. In many cases, there is a gap between tourism and reality. It is believed that good ecotourism management can mediate between these two interests. This study aims to determine the Ecotourism Destination Management to Create Local Small Business related to the five ecotourism destinations, namely West Bali National Park, Lake Buyan, Arah, Banta Gopur, Mawarna, Bali Mangrove Ecotourism, and Lembehng Mangrove Klungkung. This study consists of a survey, direct observation, interviews, and a literature review with documentation analysis. Data were collected through survey and observations at ecotourism destinations in Bali. Interviewees participate in ecotourism management can be increased by providing management opportunities that can increase community income through the establishment of small businesses related to ecotourism potential. In this context, the government can issue limited management permits in consultation with clear rules so that the forest managed as an ecotourism program remains sustainable. The ecotourism activities for ecotourism will increase if they have the

## DAFTAR ISI

KERUSAKAN HUTAN.....	1
KONDISI EKOWISATA.....	3
ALASAN EKOWISATA .....	6
TAMAN NASIONAL BALI BARAT ...	9
DANAU BUYAN TAMBLINGAN ...	19
GEOPARK BATUR .....	26
BALI MANGROVE.....	33
LEMBONGAN MANGROVE.....	40
PERAN EKOWISATA.....	50
PRAKTIK BAIK EKOWISATA .....	62

# KONSEP MOAB

# TAHAPAN PENELITIAN (YANG SUDAH DILAKUKAN DAN BELUM DILAKUKAN)



1

## Yang telah dilakukan (Juli-Oktober 2023)

- Survei atau Kuesioner (MOAB: Motivasi, Peluang, Kemampuan, Bisnis), dan Observasi Langsung (Kondisi Terkini)
- Memenuhi Luaran penelitian yang telah ditentukan.

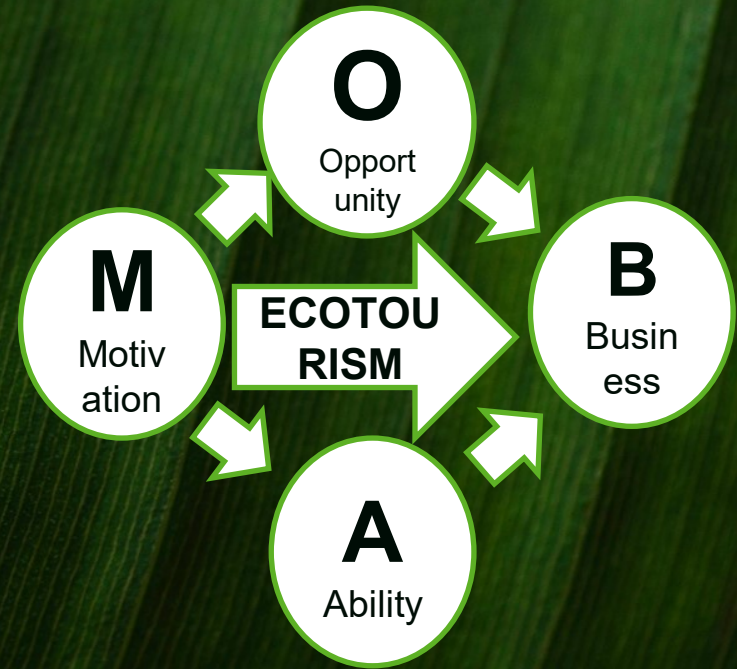
## Yang akan dilakukan (Oktober-Nopember 2023)

- Melaksanakan FGD Konfirmasi agar laporan penelitian tahun ke-1 mencapai 100% dalam dikonfirmasi secara mendalam melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam bentuk Expert Justice.
- Menyusun Laporan Akhir



# TEMUAN AWAL (MOAB)

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.68	Sangat Baik
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	3.60	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	3.84	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	3.72	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	3.62	Sangat Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	3.14	Sangat Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	3.08	Sangat Baik
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	3.09	Sangat Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	3.79	Sangat Baik
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	3.23	Sangat Baik
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	3.76	Sangat Baik
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.48	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	3.68	Sangat Baik
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	3.57	Sangat Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	2.52	Baik
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	2.41	Baik
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	2.65	Baik
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat local.	3.87	Sangat Baik
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	3.74	Sangat Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	3.65	Sangat Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	3.21	Sangat Baik
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	3.55	Sangat Baik
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.82	Sangat Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan Setempat	3.86	Sangat Baik
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	3.77	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	3.78	Sangat Baik
K	Keterlibatan	Keterlibatan dalam Program Pelestarian Alam	3.85	Sangat Baik



# LUARAN PENELITIAN

1) Publikasi Luaran Wajib: Manuscript Title: The Bali Ecotourism Destination Management to Create Local Small Business, Manuscript ID: 21691. Penulis: I Gusti Bagus Rai Utama 1\*, I Wayan Ruspindi Junaedi 2 , Ni Putu Dyah Krismawintari 3. Nama Jurnal: International Journal of Sustainable Development and Planning. Volume Jurnal: 18, Nomor Jurnal (Optional): 11, 30 Nopember 2023. Tahun Terbit Journal: 2023. ISSN:1743-7601E-ISSN:1743-761X. Penerbit: International Information and Engineering Technology Association. URL Web Jurnal:

<https://www.iieta.org/Journals/IJSDP>

URL Dokumen: <https://www.iieta.org/journals/ijstdp/paper/10.18280/ijstdp.181109>

Link URL Bukti Index Scopus Active, SJR 2022: 0.286:

<https://www.scopus.com/sourceid/5200153101>

Link URL Bukti Korespondensi:

[http://repository.undhirabali.ac.id/3283/1/Bukti%20Korespondensi%20Lengkap%20IJSDP\\_\\_Ecotourism.pdf](http://repository.undhirabali.ac.id/3283/1/Bukti%20Korespondensi%20Lengkap%20IJSDP__Ecotourism.pdf)

2) Paper juga telah diseminarkan pada Internasional Seminar (Callpaper ISCOMICE) ISCOMICE 2023. Promoting MICE Sustainability During Recovery Time. URL:

<https://iscomice.id/proceedings/d5c7a62068deec875d2aa4fcbb4128c0-proceeding-iscomice-2023>

# KENDALA DAN TANTANGAN

## Pelestarian Hutan

Pemerintah dapat memberikan izin pengelolaan terbatas dengan aturan yang jelas kepada masyarakat agar hutan yang dikelola sebagai program ekowisata tetap lestari, dan program Pelestarian hutan akan dapat berjalan sesuai secara seimbang.

## Motivasi Masyarakat

Notivasi masyarakat terhadap ekowisata akan meningkat jika mereka mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata, dan untuk itu diperlukan keterampilan pengelolaan ekowisata yang lebih baik.

## Abilitas Masyarakat

Jika mereka termotivasi, berkesempatan berpartisipasi, dan dapat berpartisipasi, maka mereka akan mampu menciptakan peluang usaha kecil-kecilan terkait program ekowisata. Motivasi terlibat dalam pengelolaan ekowisata dapat ditingkatkan dengan memberikan peluang pengelolaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan usaha-usaha kecil terkait potensi ekowisata.

## Peluang Usaha Kecil

Keterlibatan pihak pentahelix seperti perguruan tinggi diperlukan untuk mendukung masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian hutan sekitar agar usaha kecil masyarakat yang bergantung pada hutan juga lestari. Peran pemerintah desa dan masyarakat sekitar hutan juga penting sehingga kesadaran masyarakat terhadap pelestarian hutan juga harus terus ditingkatkan

# DOKUMENTASI

- 1) Video dan Foto-foto hasil Survei Program Ekowisata oleh Masyarakat Desa Blimbingsari, Melaya, Jembrana Bali (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/observasi-pada-program-ekowisata-taman-nasional-bali-barat/>
- 2) Video dan Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Danau Buyan dan Tamblingan (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/observasi-pada-program-ekowisata-danau-buyan-tamblingan/>
- 3) Video dan Foto-foto hasil Survei Program Ekowisata Danau Buyan Tamblingan (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL: <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/observasi-pada-program-ekowisata-danau-buyan-tamblingan/>
- 4) Video dan Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Ekowisata Bali Mangrove (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk) dapat dilihat di URL: <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/hasil-survei-bali-mangrove-denpasar/> Video Survei dan Interview Url: <https://www.youtube.com/watch?v=K6hpohPucPE>
- 5) Video dan Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Ekowisata Bali Mangrove (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL: <https://raiutama.wordpress.com/2023/10/12/ekowisata-mangrove-lembongan/>

## SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr I GUSTI BAGUS RAI UTAMA S.E., M. MA, M.A

Alamat : Jl. Raya Sading, Gg Batur Sari No. 1A, Kel. Sading, Mengwi,  
Badung, Bali

berdasarkan Surat Keputusan Nomor SP DIPA- 023.17.1.690523/2023 dan Perjanjian / Kontrak Nomor 001/UNDHIRA-LPPM/PN /E/2023 mendapatkan Anggaran Penelitian KONSEP MODEL PARTISIPASI DALAM PROGRAM EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DESA YANG BERBATASAN DENGAN HUTAN KONSERVASI Sebesar 148,500,000

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Biaya kegiatan Penelitian di bawah ini meliputi :

No	Uraian	Jumlah
01	<b>Bahan</b> Bahan Penelitian untuk Observasi dan FGD pada 5 Lokasi Penelitian	11,600,000
02	<b>Pengumpulan Data</b> Observasi dan FGD pada 5 Lokasi Penelitian (Kawasan Taman Nasional Bali Barat, Melaya Jembrana, Kawasan Danau Buyan dan Tamblingan, Pancasari, Buleleng, Kawasan Hutan Mangrove Denpasar Bali, Kawasan Mangrove Lembongan, Nusa Penida, dan Kawasan Geopark Danau Batur Kintamani, Bangli, Bali)	59,000,000
03	<b>Analisis Data(Termasuk Sewa Peralatan</b> Pengolahan Data Observasi dan FGD pada 5 (Lima) Lokasi Penelitian, Rekam Video, Wawancara Angket Tertutup/Questioner) dan Observasi. Penginapan, Transportasi, Konsumsi, Sewa tempat pertemuan dengan kelompok.	57,900,000
04	<b>Pelaporan, Luaran Wajib dan Luaran Tambahan</b> 1) Publikasi Luaran Wajib Manuscript Title: The Bali Ecotourism Destination Management to Create Local Small Business URL Web Jurnal: <a href="https://www.iieta.org/Journals/IJSDP">https://www.iieta.org/Journals/IJSDP</a> URL Dokumen: <a href="https://www.iieta.org/journals/ijmdp/paper/10.18280/ijmdp.181109">https://www.iieta.org/journals/ijmdp/paper/10.18280/ijmdp.181109</a> Link URL Bukti Index Scopus Active, SJR 2022: 0.286: <a href="https://www.scopus.com/sourceid/5200153101">https://www.scopus.com/sourceid/5200153101</a> 2) Luaran Tambahan: Publikasi pada Jurnal Internasional Bereputasi Scopus Quartile Q2,	20,000,000

	SJR (2022) 0.206. <a href="https://www.scopus.com/sourceid/21101089994">https://www.scopus.com/sourceid/21101089994</a> Vol. 11 No. 1 (2023): Continuous publication Judul: The Market Potential and Sustainability Bali Ecotourism Destination. DOI: <a href="https://doi.org/10.37497/sdgs.v11i1.408">https://doi.org/10.37497/sdgs.v11i1.408</a> URL Paper: <a href="https://ojs.journalsdg.org/jlss/article/view/408/233">https://ojs.journalsdg.org/jlss/article/view/408/233</a> Internasional Seminar (Callpaper ISCOMICE) ISCOMICE 2023. Promoting MICE Sustainability During Recovery Time. URL: <a href="https://iscomice.id/proceedings/d5c7a62068deec875d2aa4fcbb4128c0-proceeding-iscomice-2023">https://iscomice.id/proceedings/d5c7a62068deec875d2aa4fcbb4128c0-proceeding-iscomice-2023</a>	
05	<b>Lain-lain</b>	0
	Jumlah	148,500,000

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan Penelitian dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Badung, 01-12-2023

Ketua,



(Dr I GUSTI BAGUS RAI UTAMA

S.E., M. MA, M.A)

NIP/NIK 5103021010700013